

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI FIQH PADA
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
TERHADAP SEMANGAT BERIBADAH PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

MAHRUS SYIFAUL WAHID

NIM.D01218030



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrus Syifaul Wahid

NIM : D01218030

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis



Mahrus Syifaul Wahid
NIM. D01218030

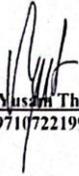
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : Mahrus Syifaul Wahid
NIM : D01218030
Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI FIKIH PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP SEMANGAT
BERIBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 26
SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2022

Pembimbing 1.



Dr. A. Yusuf Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Pembimbing 2



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mahrus Syifaal Wahid** ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

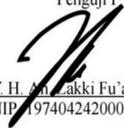
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Prof. H. Anwar Akki Fu'ad, M. Ag.
NIP. 19740424200031001

Penguji II


H. Mub. Faizin, M.Pd.II
NIP. 197208152005011004

Penguji III


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji IV


Prof. Dr. H. Saiful Izzil, M. Ag
NIP. 196912121993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahrus Syifaal Wahid
NIM : D01218030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : mahruswahid30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap

Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(Mahrus Syifaal Wahid)

ABSTRAK

Mahrus Syifauly Wahid, D01218030; Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Ibadah merupakan hal yang dilakukan dalam keseharian umat Islam, bahkan ibadah sudah kita laksanakan sejak kecil dan sudah ditanamkan oleh orang tua mengenai ibadah terutama ibadah sholat wajib dan sunnah. Segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat wajib ataupun sunnah, dapat diperoleh dari pemahaman materi Fiqih yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya, 2) Semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya, 3) Pengaruh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada angka-angka yang nantinya akan diolah dengan metode statistika guna memperoleh suatu hasil penelitian yang akurat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 72 Kelas VIII A dan VIII I. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu dokumentasi, angket atau kuisioner, dan wawancara. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya mendapatkan nilai prosentase paling banyak di kategori rendah sebesar 68,05%, 2) Tingkat semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya berada pada kategori tinggi dengan nilai prosentase 75% dari interval 75% - 100%, 3) Pengaruh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,636 > t_{tabel} = 1,994$. Nilai R sebesar 0,300 yang ada pada interval 0,21 – 0,40 berarti berkorelasi lemah dan negatif antara variabel pemahaman materi fiqih (X) terhadap variabel semangat beribadah peserta didik (Y). Nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,090 atau jika diprosentasekan menjadi 9%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Kata kunci: Pemahaman Materi Fiqih, Semangat Beribadah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Mahrus SyifaWahid, D01218030; The Influence of Understanding Fiqh Materials on Islamic Education Subjects and Good Behavior on the Spirit of Worship for Class VIII Students at SMP Negeri 26 Surabaya.

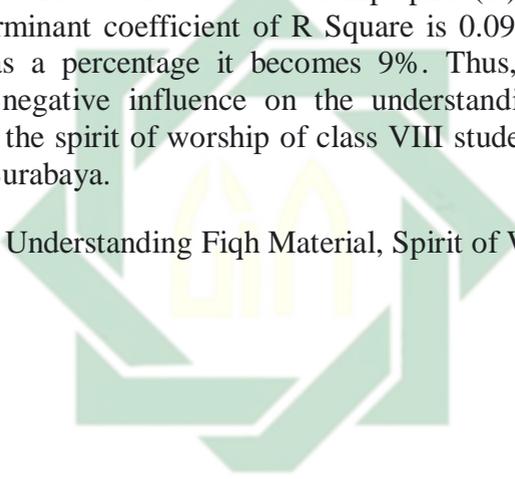
Worship is something that is done in the daily life of Muslims, even worship has been carried out since childhood and has been instilled by parents regarding worship, especially obligatory and sunnah prayers. All matters relating to the implementation of obligatory or sunnah prayers, can be obtained from understanding the Fiqh material that has been conveyed by the teacher to students during the learning process. Therefore, the purpose of this study is to find out: 1) Understanding of fiqh material in PAI and Budi Pekerti subjects of class VIII students at SMP Negeri 26 Surabaya, 2) The spirit of worship of class VIII students at SMP Negeri 26 Surabaya, 3) The effect of understanding fiqh material in PAI and Budi Pekerti subjects on the spirit of worship of eighth grade students at SMP Negeri 26 Surabaya.

This study uses a quantitative research type, which is an approach that emphasizes numbers which will later be processed by statistical methods in order to obtain an accurate research result. The sampling technique used in this study is Purposive Sampling with a sample size of 72. Data collection methods in this study used three methods, namely documentation, questionnaires, and interview. Meanwhile, for data analysis using simple linear regression analysis with the help of the SPSS application for Windows Version 25.

The results showed that: 1) Understanding of Fiqh material for class VIII students at SMP Negeri 26 Surabaya got the highest percentage score in the low category of 68.05%, 2) The level of worship spirit of class VIII students at SMP

Negeri 26 Surabaya was in the category high with a percentage value of 75% from an interval of 75% - 100%, 3) The effect of understanding fiqh material on PAI and Budi Pekerti subjects on the spirit of worship of class VIII students at SMP Negeri 26 Surabaya got a significance value of $0.010 < 0.05$ and $t_{hitung} = 2,636 > t_{table} = 1,994$. The R value of 0.300 which is in the interval 0.21 - 0.40 means that there is a weak and negative correlation between the variable understanding of fiqh material (X) and the variable of students' worship spirit (Y). The value of the determinant coefficient of R Square is 0.090 or if it is presented as a percentage it becomes 9%. Thus, there is a significant negative influence on the understanding of fiqh material on the spirit of worship of class VIII students at SMP Negeri 26 Surabaya.

Keywords: Understanding Fiqh Material, Spirit of Worship.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Pemahaman Materi Fiqih.....	29
B. Semangat Beribadah	41
C. Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Rancangan Penelitian.....	58
C. Sumber Data	60
D. Populasi dan Sampel	61
E. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian.....	63
F. Metode Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data.....	71
H. Pengujian Keabsahan Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	82
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	82
B. Penyajian Data.....	94
C. Analisis Data dan Pengujian Data.....	131
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	75
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	78
Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik di SMPN 26 Surabaya.....	89
Tabel 4.2 Data Penilaian Harian Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik	95
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penilaian Harian (PH) Materi Fiqih	99
Tabel 4.4 Data Skor Angket Semangat Beribadah	104
Tabel 4.5 Melaksanakan sholat lima waktu	108
Tabel 4.6 Melaksanakan sholat secara berjama'ah.....	109
Tabel 4.7 Lebih mementingkan sholat berjama'ah daripada sholat sendiri.....	110
Tabel 4.8 Sholat berjama'ah di shaf terdepan	112
Tabel 4.9 Beribadah sholat atas keinginan diri sendiri	113
Tabel 4.10 Sholat tanpa diperintah oleh orang tua	114
Tabel 4.11 Sholat dengan khusyu'dan tenang	115
Tabel 4.12 Sholat dengan tepat waktu	116
Tabel 4.13 Mendahulukan sholat dari kegiatan lainnya.....	117
Tabel 4.14 Bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan	118
Tabel 4.15 Sholat di masjid dari pada di rumah	119

Tabel 4.16 Mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat	120
Tabel 4.17 Mengajak orang lain melaksanakan sholat	122
Tabel 4.18 Sholat ketika diperintah oleh orang tua	123
Tabel 4.19 Melaksanakan sholat sunnah dhuha	124
Tabel 4.20 Melaksanakan sholat sunnah lainnya	125
Tabel 4.21 Jiwa menjadi lebih tenang setelah sholat	126
Tabel 4.22 Lebih dekat dengan Allah saat sholat	127
Tabel 4.23 Merasa sehat setelah melaksanakan sholat	128
Tabel 4.24 Beribadah sholat bisa menimbulkan rasa suka pada kebersihan, kerapihan, dan kerajinan.....	129
Tabel 4.25 Prosentase Penilaian Harian Pemahaman Materi Fiqih	133
Tabel 4.26 Kriteria Prosentase.....	136
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	139
Tabel 4.28 Hipotesis Data Pemahaman Materi Fiqih dan Semangat Beribadah	142
Tabel 4.29 Hasil Kontribusi Variabel X dan Y	143
Tabel 4.30 Triangulasi Teknik Wawancara.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- A. Surat Izin Penelitian
- B. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- C. Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- D. Kartu Konsultasi Skripsi
- E. Angket Penelitian
- F. Jurnal *Mutaba'ah Yaumiyah*
- G. Soal-soal *HOTS* Pemahaman Materi Fiqih
- H. Dokumentasi Kegiatan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum telah diyakini oleh banyak orang sebagai suatu proses yang bersifat dinamis dalam membentuk kemampuan manusia baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan suatu istilah yang berarti usaha yang disampaikan oleh orang yang lebih tua terkait pengetahuan, pengamalan, dan keterampilannya kepada orang yang lebih muda agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani.¹

Pendidikan juga berarti suatu usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan demikian, adanya pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat

¹R. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hal: 257.

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hal: 34.

berpengaruh pada kemanfaatan hidup peserta didik di lingkungan sekitar mereka, terutama di kalangan masyarakat.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, yaitu kemampuan atau potensi spiritual mereka yang tentunya diperoleh dari pendidikan Agama Islam yang telah mereka pelajari. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan salah satu pendidikan yang ada dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 Butir a yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”³

Adanya Pendidikan Agama Islam di setiap satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi spiritual keagamaan peserta didik yang mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat di lingkungannya. Selain itu, Pendidikan Agama Islam

³Ibid., hal: 40.

dalam ajaran islam bertujuan untuk membentuk kepribadian individual peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna atau *insan kamil* yang memiliki dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga terbentuknya akhlak atau perilaku yang mulia dalam diri peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 2-4 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.” (Q.S. Al-Anfal (8): 2-4)

Dengan demikian, hasil dari pemahaman pendidikan Agama Islam oleh peserta didik yaitu terbentuknya sikap atau perilaku terpuji yang tumbuh dalam diri mereka yang berhubungan dengan Allah SWT, masyarakat, alam, dan sesama manusia.

Dalam Kurikulum 2013, nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan mendapat imbuhan kalimat, yaitu Budi Pekerti yang berarti kesadaran berperilaku. Jika digabungkan, mata pelajaran ini memiliki pengertian yaitu suatu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap atau keterampilan peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama melingkupi materi Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Islam, dan Fiqih yang membahas terkait hukum-hukum Islam yang menyangkut pelaksanaan ibadah peserta didik di kehidupan sehari-hari mereka.⁵

⁴Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), hal 143.

⁵Ibid., hal: 145.

Ibadah merupakan hal yang dilakukan dalam keseharian umat Islam, bahkan ibadah sudah kita laksanakan sejak kecil dan sudah ditanamkan oleh orang tua mengenai ibadah terutama ibadah sholat wajib dan sunnah. Shalat wajib dan sunnah merupakan perintah yang harus dilakukan dan dianjurkan oleh ummat islam itu sendiri. Di dalam pelaksanaan sholat wajib maupun sunnah ada beberapa hal yang harus dilakukan seseorang yang hendak melaksanakan sholat seperti harus berwudhu' dan suci tempatnya karena kedua hal tersebut merupakan salah satu dari syarat sahnya shalat.⁶

Segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat wajib ataupun sunnah, seperti tata cara pelaksanaannya, bacaan yang harus dibaca ketika shalat, doa-doa setelah shalat, dan keutamaan melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah secara berjama'ah dapat diperoleh dari pemahaman materi Fiqih yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran.

⁶A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: Perpus Pusat UII, 1984), hal: 8.

Namun, peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya dalam segi tingkat penyerapan materi yang diterima oleh peserta didik tersebut tentu berbeda-beda, sehingga pemahaman terkait materi Fiqih khususnya bab tentang shalat belum sepenuhnya difahami oleh peserta didik. Sehingga pemahaman ini berdampak pada pelaksanaan ibadah peserta didik yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari mereka. Seperti ibadah sholat sunnah Dhuha yang menjadi pembiasaan di pagi hari bagi peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya setiap sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan diarahkan oleh wali kelas masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya tentunya belum sepenuhnya faham bagaimana tata cara sholat wajib ataupun sunnah yg benar, doa-doa yang dibaca, maupun keutamaan melaksanakan sholat wajib dan sunnah, sehingga berdampak pada pelaksanaan ibadah peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu penyerapan atau pemahaman materi fiqih pada Mapel PAI oleh peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan

ibadah peserta didik di setiap harinya juga berbeda-beda.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman materi fiqih pada Mapel PAI terhadap semangat beribadah peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Karena tidak semua mampu paham akan materi fiqih khususnya bab shalat yang telah disampaikan oleh guru mapel. Jika peserta didik paham akan fiqih maka bisa jadi ibadah mereka bisa meningkat, karena sudah mengetahui urgensi fiqih itu sendiri. Namun, jika peserta didik belum sepenuhnya paham akan materi fiqih, maka kemungkinan semangat beribadah peserta didik bisa dikatakan rendah, karena tingkat pemahamannya juga rendah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, identifikasi masalah yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut:

a. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik

dalam memperoleh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti

- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi semangat beribadah sholat peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya
- c. Apakah pengaruh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya, pikiran, dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah yaitu penelitian ini dibatasi pada pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti, faktor-faktor yang mempengaruhi semangat beribadah peserta didik, dan pengaruh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya. Objek atau sasaran penelitian ini adalah hanya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah terlampir diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Materi Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Bagaimana Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya?
3. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemahaman Materi Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya
2. Untuk mengetahui Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Materi

Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang baru terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, adanya penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan perintah ibadah wajib dan sunnah di kehidupan sehari-hari mereka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu dan pemahaman baru kepada peneliti mengenai cara usahameningkatkan semangat peserta didik dalam hal beribadah melalui pemahaman

mereka pada materi Fiqih dalam Mapel PAI dan Budi Pekerti yang telah mereka pelajari.

b. Untuk Guru PAI

Sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pembinaan kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dari segi semangat mereka dalam hal melaksanakan ibadah sehari-harinya.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam hal beribadah sehingga dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum-hukum Islam yang telah mereka pahami pada Mapel PAI dan Budi Pekerti khususnya materi Fiqih.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan *khazanah* keilmuan bagi sekolah khususnya SMP Negeri 26 Surabaya dan berguna sebagai saran atau masukan ilmiah terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada hasil penelitian terdahulu yang relevan akan digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan tindakan lanjut sebagai bahan pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Fitriani mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI terhadap Motivasi Berjilbab Siswi Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan angket. Teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk memperoleh data pada Variabel X yaitu pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI di SMP Negeri 16 Semarang. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk memperoleh data hasil dari Variabel Y yaitu motivasi berjilbab siswa. Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya menggunakan

analisis korelasi *Product Moment* dengan r hitung 5% dan 1% adalah $0,358 > 0,195$ dan $0,358 > 0,256$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman aspek fiqih dalam Mapel PAI terhadap Motivasi Berjilbab siswi kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Oktaviani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi yaitu, “Pengaruh Pemahaman Fiqih terhadap Ibadah (Mahdah) Siswa Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Yogyakarta”. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Angket (Kuisisioner), dan Wawancara. Dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemahaman Fiqih terhadap ibadah siswa sebesar 0,127%, nilai tersebut dilihat dari nilai R Squer sebesar 0,127%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya diketahui F hitung = 10,653 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara

Variabel X yaitu pemahamn Fiqih terhadap Variabel Y yaitu ibadah mahdah siswa sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% adalah faktor lain.

3. Penelitian yang berjudul, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Attaqwa 06 Bekasi)” yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan korelasional yang berguna untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Angket (Kuisisioner), dan Dokumentasi. Hasil penelitian setelah menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh angka 0,609 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah siswa. Tingkat kesesuaian kedua variabel diperoleh melalui Koefisien

Determinan dengan angka sebesar 37,0881% dan 62,9119% merupakan faktor dari variabel lain yang juga berefek pada pengamalan ibadah siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Mustofa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Topik yang diangkat yaitu terkait hubungan minat belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa di MTs Bustanul Ulum Kecamatan Sail Pekanbaru. Pengambilan data di lapangan menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari penelitian menggunakan Koefisien Determinan diperoleh r^2 dengan nilai 0,161, yang berarti bahwa variabel X (minat belajar fiqih) memiliki kontribusi sebesar 16% terhadap variabel Y (pengamalan ibadah siswa) sehingga sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar fiqih, seperti kebiasaan siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, orang tua ataupun guru yang membimbing dengan baik para siswanya untuk mengamalkan ibadah shalat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Mustamiroh

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Pekalongan pada tahun 2019 dengan judul skripsi yaitu, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas III MSI 12 Pabean Kota Pekalongan”. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pemahaman materi fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa, dengan nilai $t_{hitung} = 11,885$ pada tingkat signifikansi 5% nilai $t_{tabel} = 2,024$ maka $t_{test} = 11,885 > t_{tabel} = 2,024$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besar pengaruh variabel X (tingkat pemahaman materi fiqih) terhadap variabel Y (pengamalan ibadah siswa) yaitu 79,9% dan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang

menyangkut terkait pengalaman ibadah siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dengan penelitian yang saat ini terletak pada hasil penelitiannya. Pada bagian uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan berbanding terbalik antara pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Diketahui nilai R sebesar 0,300 yang ada pada interval 0,21–0,40 yang berarti memiliki korelasi lemah dan negatif antara pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik dengan prosentase 9% dan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor lain.

G. Definisi Istilah

1. Pemahaman Materi Fiqih

Pemahaman secara umum yaitu paham, mengerti, dan mengetahui. Menurut KBBI, pemahaman adalah suatu proses, cara, serta perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu.⁷

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 13.38 WIB.

Pemahaman merupakan suatu proses bagaimana seseorang tau atau mengetahui akan hal yang disampaikan oleh orang lain kepada diri kita. Seperti dalam lingkup pendidikan, proses pemahaman terjadi ketika seorang guru menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didiknya. Namun, tak banyak dari mereka yang sepenuhnya mengerti atau paham atas apa yang disampaikan oleh guru, karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda.

Mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik pun juga bermacam-macam. Sehingga tingkat pemahaman pada materi pelajaran juga bermacam-macam. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, bisa karena faktor dari diri mereka sendiri ataupun dari luar diri peserta didik. Seperti metode pembelajaran yang digunakan, materi yang sangat sulit untuk dipahami, dan latar belakang peserta didik itu sendiri.

Salah satunya yaitu materi fiqih. Secara terminologis, fiqih memiliki pengertian yaitu:

العلم بالأحكام الشرعية عن أدلتها التفصيلية

“Ilmu tentang hukum-hukum syariat yang digali dari dalil-dalilnya yang rinci.”⁸

Dari dalil di atas, fiqih berarti mengetahui hokum-hukum syara’ mengenai perbuatan atau perilaku seseorang yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Imam Al-Ghazali, fiqih yaitu mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, *Fiqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir *Fiqih* dipersempit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.⁹

Pemahaman terhadap materi fiqih memiliki pengaruh yang sangat signifikan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan ibadah di setiap harinya. Oleh karena itu, dengan mempelajari dan memahami fiqih, peserta didik mampu melaksanakan ibadah

⁸Ahmad Nahrawi Abdus Salam, *Ensiklopedia Imam Syafi'i* (Jakarta: Mizan, 2008), hal: 378.

⁹ *Ibid.*, hal: 378.

dengan baik dan sesuai aturan atau hukum yang ada. Sebab, fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syari'at dalam agama Islam yang tentunya akan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah semua umat manusia di kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan dari seseorang kepada seseorang yang lain agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁰ Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran PAI mendapat tambahan kalimat “dan Budi Pekerti”, dengan begitu dapat diartikan sebagai suatu pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, keterampilan, serta kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dalam Kurikulum PAI, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti melingkupi beberapa materi. Pertama, Al-Qur'an Hadits yang menekankan pada

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 32.

kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, dan mengamalkan isi kandungan surat-surat dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Kedua, Akidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan meyakini sifat-sifat Allah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Akhlak dan Budi Pekerti yang menekankan pada kemampuan mengamalkan sikap-sikap terpuji dan menjauhi sikap-sikap tercela. Keempat, Sejarah Peradaban Islam yang menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* atau pelajaran pada peristiwa-peristiwa bersejarah, serta dapat meneladani suri tauladan para tokoh Islam terdahulu. Dan yang kelima, Fiqih yang menekankan pada kemampuan memahami dan mengamalkan praktek ibadah dan muamalah dengan baik dan benar.

3. Semangat Beribadah

Secara umum, kata semangat memiliki arti yaitu suatu minat yang menggebu-gebu dan pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), semangat adalah nafsu (kemauan atau gairah) untuk berjuang, bekerja, dan sebagainya. Menurut Hasibuan, semangat yaitu

suatu keinginan dan kesungguhan dalam mengerjakan sesuatu untuk menggapai prestasi atau hasil dari pekerjaannya tersebut.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semangat memiliki pengertian yaitu minat atau keinginan yang sungguh-sungguh yang ada dalam diri seseorang dalam mengerjakan suatu hal yang bertujuan untuk mencapai hasil dari apa yang telah dikerjakan.

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, dan merendah diri. Secara istilah, ibadah adalah segala perbuatan dan perkataan, baik yang terlihat (*dlohir*) ataupun yang tidak terlihat (*bathin*) yangmana segala hal tersebut dicintai oleh Allah SWT dan diridhoi-Nya. Menurut Ibnu Taimiyah, mendefinisikan ibadah yaitu sebagai suatu sikap tunduk dan cinta kepada Allah SWT.¹² Sebagai salah satu bentuk sikap tunduk, taat, dan cinta kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, kita sebagai umat Islam harus menjalankan apa yang sudah

¹¹Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal: 94.

¹²A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam....*, hal: 12.

diperintahkan oleh Allah SWT melalui Rosul-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh makhluk hidup di alam ini termasuk jin dan manusia. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ibadah dilakukan untuk memperoleh ketaqwaan kepada Allah SWT. Bukan hanya manusia yang melaksanakannya, tetapi seluruh makhluk hidup yang ada di alam semesta ini mereka berkewajiban untuk tunduk dan patuh atas segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ruang lingkup ibadah itu sendiri meliputi dua hal, yaitu ibadah *GhoiruMahdhoh* dan ibadah *Mahdhoh*. Ibadah *Ghoiru Mahdhoh* ialah suatu ibadah yang mencakup segala hal yang ada dalam kehidupan umat Islam dengan bertujuan menggapai ridlo Allah SWT. Seperti melontarkan senyuman

kepada orang lain, sedekah kepada orang yang kurang mampu, infaq di masjid, membantu orang ketika kesusahan, dan banyak perilaku terpuji lainnya. Semua hal itu akan dinilai ibadah jika niatnya benar yaitu untuk memenuhi perintah Agama dan menggapai Ridlo Allah SWT.

Sedangkan ibadah *Mahdhah*, yaitu ibadah yang dalam tata cara pelaksanaannya telah ditetapkan secara mutlak dalam syari'at Islam oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Manusia hanya berkewajiban untuk melaksanakannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, seperti aturan atau tata cara berwudlu, sholat wajib ataupun sunnah, puasa, dan zakat pada bulan Ramadhan.¹³

Ibadah *Mahdhoh* merupakan ibadah yang selalu dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam, seperti sholat wajib lima waktu atau sholat sunnah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa sholat itu ibadah yang dilakukan oleh para Rosul. Terdapat pada Surat Al-Anbiya' Ayat 73 yang berbunyi:

¹³Aunur Rahim Faqih, *Ibadah & Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal: 7.

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَابِدِينَ.

“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa para rosul dijadikan pemimpin atas umatnya melalui perintah Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril untuk agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat wajib lima waktu, dan menunaikan zakat pada waktu bulan suci Ramadhan. Oleh karena itu, seluruh umat Islam di dunia ini harus mematuhi perintah Allah SWT dan Rosul-Nya dengan selalu berbuat kebaikan kepada orang lain, menunaikan zakat, serta beribadah sholat wajib lima waktu dengan baik dan benar.

Urgensi sholat itu sendiri pada dasarnya meliputi dua hal yang ada dalam diri setiap umat Islam, yaitu jasmani dan rohani. Dari segi jasmani, melaksanakan sholat dapat membuat seseorang

suka akan kebersihan, kerapian, dan kerajinan. Sedangkan dari segi rohani manusia, sholat dapat selalu mengingatkan para umat Islam kepada Tuhannya, yaitu Allah SWT.¹⁴ Bukan hanya sholat wajib saja, melainkan sholat sunnah juga dapat membuat seseorang akan teringat kepada Allah SWT, timbul sifat suka akan kebersihan, kerapian, dan kerajinan pada setiap individu umat Islam.

Dengan demikian, ibadah sholat sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari umat Islam, baik dari segi jasmani maupun rohani. Melaksanakan ibadah sholat bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban umat Islam terhadap Allah SWT, melainkan kita umat Islam merupakan hamba yang lemah dan butuh akan Tuhannya. Sehingga kita dalam melaksanakan ibadah sholat harus beranggapan bahwasanya kita semua butuh atas bantuan dan pertolongan dari Allah SWT sehingga secara tidak langsung kita akan menjadi pribadi yang taat dan bertaqwa kepada-Nya.

¹⁴A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*...., hal: 55-56.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena agar mempermudah pembaca untuk mengetahui secara umum isi dari skripsi yang ditulis oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah:

Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisikan sub-sub bab yaitu, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian teori yang terdiri dari:

- a. Pemahaman Materi Fiqih (yang meliputi pengertian pemahaman, faktor pemahaman hasil belajar peserta didik, pengertian materi fiqih, urgensi fiqih, ruang lingkup materi fiqih, dan pemahaman materi fiqih),
- b. Semangat Beribadah (yang meliputi pengertian semangat beribadah, urgensi ibadah, dan ruang lingkup ibadah),
- c. Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi data berupa data umum yang berisikan profil SMP Negeri 26 Surabaya dan data penelitian yang berisikan hasil penelitian dari setiap variabel, serta analisis dan pengujian data yang telah didapatkan.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Materi Fiqih

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman secara umum yaitu paham, mengerti, dan mengetahui. Menurut KBBI, pemahaman adalah suatu proses, cara, serta perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu.¹⁵ Pemahaman merupakan suatu proses bagaimana seseorang tau atau mengetahui akan hal yang disampaikan oleh orang lain kepada diri kita. Seperti dalam lingkup pendidikan, proses pemahaman terjadi ketika seorang guru menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didiknya. Namun, tak banyak dari mereka yang sepenuhnya mengerti atau paham atas apa yang disampaikan oleh guru, karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda.

Menurut Nana Sudjana, tingkat pemahaman seseorang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 13.38 WIB.

a. Tingkat Pertama

Pada pemahaman tingkat pertama disebut pemahaman terjemahan yang berarti menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan, dan menerapkan prinsip-prinsip.

b. Tingkat Kedua

Pemahaman penafsiran yang berarti menghubungkan suatu hal yang terdahulu atau yang telah diketahui dengan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, dan membedakan suatu hal yang pokok dengan yang tidak pokok.

c. Tingkat Ketiga

Pemahaman pada tingkat tertinggi yaitu pemaknaan ekstrapolasi yang berarti seseorang mampu melihat dibalik yang telah tertulis atau mampu memprediksi berdasarkan pengertian yang tercantum pada ide-ide atau simbol, dan memiliki kemampuan menyimpulkan suatu pengertian yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.¹⁶

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal: 24.

Mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik bermacam-macam. Sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diterima juga bermacam-macam. Hal ini tentu disebabkan adanya tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan tentunya juga disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya, baik itu faktor dari luar atau dalam diri peserta didik sendiri.

2. Faktor Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik dinyatakan berhasil dalam belajar jikalau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya telah tercapai dengan baik. Kategori baik ini bisa dilihat melalui ketercapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang didapatkan dari tes atau ujian yang diberikan oleh guru mapel. Keberhasilan belajar peserta didik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu meliputi panca indera yang sehat, tidak cacat tubuh, sakit atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan prestasi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik.
- 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

- 1) Faktor sosial, yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor budaya, yaitu meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berbeda-beda.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas sekolah yang mendukung keberhasilan atau pemahaman belajar peserta didik.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan yang ada di kehidupan sekitar setiap

individu peserta didik.¹⁷

3. Pengertian Fiqih

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi atau hubungan khusus dengan bagian ilmu tertentu. Dengan demikian, fiqih merupakan ilmu yang secara mendalam membahas terkait perintah Allah SWT kepada umat-Nya yang telah ada dalam Al-Quran dan Hadits.

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah, Fiqih ialah mengetahui hokum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "Faqah" (ahli dalam fiqih), karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas. Secara

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal: 129.

umum, menurut ulama fiqih, fiqih secara terminologis yaitu:

العِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ عِنْدَائْتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang digali dari dalil-dalilnya yang rinci”.¹⁸

Imam Al-Ghazali mendefinisikan fiqih yang berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Faqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hokum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir Faqih dipersepit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid. Jadi, fiqih merupakan hasil dari pemikiran para ulama fiqih terdahulu yang menyangkut segala perbuatan atau tingkah laku mukallaf dengan disertai dalil-dalil yang terperinci bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

4. Urgensi Fiqih

Fiqih merupakan suatu materi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi umat Islam yang berkewajiban dalam melaksanakan

¹⁸Ahmad Nahrawi Abdus Salam, *Ensiklopedia Imam Syafi'i*..., hal: 378.

ibadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar. Dengan memahami fiqih seseorang akan mengaplikasikan ibadahnya sesuai dengan hukum atau syari'at Agama Islam sehingga hidup berjalan sesuai dengan aturan-Nya.

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari ajaran-ajaran Islam khususnya dalam hal syari'at kepada peserta didik agar mereka paham tentang hukum-hukum Islam dengan baik dan benar. Materi Fiqih sangat penting diajarkan dan diterapkan kepada para peserta didik terutama di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah. Di Indonesia telah diatur dan disusun dalam Kurikulum 2013 secara rinci terkait pengaplikasian belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, dan lebih rinci lagi dalam silabus, rpp, dan berbagai perangkat belajar mengajar yang lainnya.¹⁹

Dalam Kurikulum 2013, tujuan suatu pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pengetahuan

¹⁹Firman Mansir, "*Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*", AL-WIJDAN, Vol. V No. 2 (November, 2020), hal: 174.

(kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Sehingga tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mengetahui hukum Islam (kognitif), cakap dalam melaksanakan hukum Islam (psikomotorik), dan mematuhi hukum Islam (afektif). Mengetahui atau memahami hukum Islam berartipeserta didik paham semua hukum Islam. Terampil atau cakap dalam mengaplikasikan hukum Islam berarti peserta didik mampu melaksanakan hukum Islam dengan baik, seperti sholat wajib lima waktu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau syari'at yang sudah ada. Patuh dan taat pada hukum Islam berarti peserta didik mengakui dan mengikuti ketentuan Allah SWT dan tidak melanggar ketentuan-Nya.²⁰

Pembelajaran Fiqih sangat penting disampaikan di lembaga pendidikan Islam dan umum khususnya pada sekolah dan madrasah. Kedua lembaga tersebut dalam penyampaian materi fiqh tidak jauh beda. Hanya terdapat perbedaan sedikit yaitu jikalau di madrasah materi yang disampaikan lebih spesifik menjadi satu mata pelajaran yaitu Fiqih. Sedangkan di sekolah umum, fiqh menjadi salah satu bab atau

²⁰Ibid., Hal: 175.

topik dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

5. Ruang Lingkup Fiqih

Secara umum, pembelajaran fiqih melingkupi dua hal yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan umat Islam dengan Allah SWT, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Kedua, fiqih muamalah yang hubungan umat Islam dengan umat yang lain, seperti ketentuan jual beli, sewa-menyewa, pernikahan, jinayah, dan lain-lain.

Ulama' Fiqih sepakat bahwasanya ruang lingkup kajian fiqih terbagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Fiqih Ibadah, yaitu ilmu fiqih yang mengkaji persoalan ubudiyah, seperti thoharoh atau bersuci, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, aqiqah, dan lain-lain.
- b. Fiqih Munakahat, yaitu ilmu fiqih yang menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum dalam keluarga, seperti pernikahan, perceraian, rujuk, nafkah, dan ketentuan nasab.

- c. Fiqih Muamalah, yaitu ketentuan-ketentuann hukum yang mengatur hubungan umat Islam dengan umat Islam lainnya dari segi perekonomian dan jasa, seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, upah-mengupah, pinjam meminjam, gadai, hibah, dan sebagainya.
- d. Fiqih Jinayah, yaitu ilmu fiqih yang mengatur terkait ketentuan sangsi-sangsi terhadap tingkah laku kejahatan atau tindak kriminal, seperti qiyas, diyat, dan hudud. Serta hukum-hukum tentang ketatanegaraan, seperti hukum pengangkatan kepala negara sesuai dengan norma agama.²¹

Fiqih ibadah sebagaimana telah dijelaskan bahwa ilmu fiqih yang mengatur persoalan peribadatan seorang mukallaf sebagai bentuk sikap tunduk kepada Allah SWT dan sebagai pengamalan dari dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits. Tunduk yang berarti ketaatan seorang mukallaf terhadap segala perintah-Nya. Berbeda dengan pengertian ibadah

²¹Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal: 9.

dalam ranah umum yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan agar terpenuhi kepentingan dunia yang disertai niat untuk menggapai ridho-Nya dengan mematuhi aturan atau syari'at agama yang telah ada.

Menurut Yusuf Musa, Fiqih ibadah sendiri mencakup lima jenis ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad. Pada zaman nabi dan sahabat, jihad termasuk ibadah mahdhah karena mereka berperang untuk membela agama Islam. Tetapi seiring zaman yang semakin modern, jihad tidak lagi tergolong ibadah secara murni, karena umat Islam sekarang menjadikannya sebagai profesi agar memenuhi kebutuhan ekonominya.²²

6. Pemahaman Materi Fiqih

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya pemahaman ialah suatu proses dimana seseorang mengetahui dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada diri kita. Namun tingkat pemahaman setiap orang tentu berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang akan semakin cepat

²²Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hal: 73.

paham apa yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman seseorang akan membuat ia sulit mengetahui apa yang disampaikan orang lain kepada dirinya.

Sedangkan fiqih ialah ilmu yang mengetahui secara mendalam tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari dalil-dalil terperinci, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Fiqih juga diartikan sebagai hasil pemikiran para ulama fiqih terdahulu yang membahas tentang perbuatan atau tingkah laku mukallaf dengan disertai dalil-dalil yang rinci.

Memahami ilmu fiqih sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan memahami fiqih, ibadah seorang muslim akan dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at islam atau hukum-hukum yang dijelaskan di dalamnya.²³

Dengan demikian, pemahaman materi fiqih ialah suatu proses mengetahui secara mendalam

²³Firman Mansir, *"Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah"*....., hal: 174.

tentang hukum-hukum syari'at Islam yang dijelaskan di dalam materi fiqih dengan bersumber pada dalil Al-Qur'an dan Hadits.

B. Semangat Beribadah

1. Pengertian Semangat Beribadah

Secara bahasa, arti kata dari “semangat” adalah nafsu atau gairah untuk berjuang, bekerja, dan sebagainya. Dalam pengertian umum, semangat ialah minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.

Para ahli mengemukakan pengertian dari kata semangat bahwasanya menurut Hariyanti, semangat adalah adanya perasaan seseorang untuk bekerja dan menghasilkan kerja yang lebih. Menurut Hasibuan, semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan disiplin guna mencapai hasil kerja yang maksimal.²⁴

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa semangat ialah suatu perasaan atau keinginan yang menggebu dalam diri seseorang untuk melakukan suatu

²⁴Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*...., hal: 94.

pekerjaan dan memperoleh hasil yang maksimal dari pekerjaan tersebut.

Sedangkan kata “ibadah” menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri, dan menghambakan diri. Secara istilah, ibadah yaitu suatu penghambaan diri seseorang kepada Allah SWT dengan sepenuhnya berharap ridho dan pahala dari-Nya.

Menurut Ibnu Taimiyah, ibadah memiliki pengertian yaitu tunduk dan cinta. Tunduk secara mutlak kepada Allah SWT dan cinta sepenuhnya kepada-Nya.²⁵ Dengan demikian, dari pengertian tersebut, ibadah memiliki dua unsur, yaitu:

a. Taat dan Tunduk kepada Allah SWT

Taat dan tunduk yang berarti seseorang merasa berkewajiban untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Bukan termasuk ibadah jikalau seseorang tidak taat atas perintah-perintah Allah SWT dan tidak tunduk atas aturan-aturannya, walaupun seseorang tersebut

²⁵Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal: 3.

meyakini bahwasanya Allah SWT itu ada dan adanya bumi dan seisinya ini karena Allah SWT yang menciptakannya.

b. Cinta kepada Allah SWT

Adanya rasa taat dan tunduk kepada Allah SWT timbul dari dalam hati seseorang yang juga merasakan cinta kepada-Nya, dan merasakan kebesaran-Nya. Seperti berkeyakinan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya.

Kedua unsur ibadah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah Muhammad, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kamu dan mengampuni dosa-dosa kamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²⁶

²⁶Yusuf Al-Qardlawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), hal: 41.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa jikalau seorang hamba mencintai Allah SWT, maka Allah SWT akan mencintai atau mengasihi hamba-Nya pula dan mengampuni segala dosa-dosa hamba yang mencintai-Nya.

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian dari semangat beribadah yaitu suatu usaha untuk memperoleh kemuliaan di hadapan Allah SWT dengan bersikap taat dan tunduk serta cinta kepada Allah SWT dibuktikan dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Urgensi Ibadah

Perintah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT telah beberapa kali dijumpai dalam ayat Al-Qur'an ataupun Hadits. Seorang hamba yang melaksanakan ibadah tentunya bertujuan untuk memperoleh ketaqwaan dalam dirinya. Ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT dapat mengukur seberapa mulia hamba tersebut di hadapan-Nya tergantung kuat dan lemahnya taqwa dalam diri seseorang. Oleh karena itu, semakin kuat ibadah

seseorang maka akan semakin mulia ia di hadapan Allah SWT, begitu pun sebaliknya semakin lemah ibadah seseorang maka kemuliaan dirinya juga akan melemah di hadapan Allah SWT.

Urgensi ibadah juga merupakan tujuan dari seluruh yang ada di alam semesta ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

“Dan tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seluruh penghuni yang ada di dunia ini termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk hidup tidak lain untuk beribadah, tunduk, patuh serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Dengan demikian, ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan agar selalu menjadi hamba yang mulia di hadapan-Nya dan selalu dalam lindungan-Nya. Dengan menjalankan ibadah, seperti sholat, diri kita akan dijauhkan dari sifat *takabur*, melaksanakan zakat

²⁷Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam....*, hal: 17.

akan menjadikan rezeki dilipatgandakan, dengan berpuasa menguji kita dari hawa nafsu berbuat dosa, dan dengan berhaji akan menjadikan kita dekat dengan umat Islam yang lain.

3. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah memiliki pengertian yang sangat luas sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bahwasanya jin dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalil tersebut mengartikan bahwa ibadah bukan hanya sholat, zakat, puasa, dan haji seperti yang dipahami oleh banyak orang.

Ibadah dalam pengertian umum ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan bertujuan untuk menggapai ridho Allah SWT dan mentaati syari'at-Nya. Segala hal yang dilakukan untuk memperoleh ridho Allah SWT bernilai ibadah bagi yang melakukan. Seperti makan, minum, menuntut ilmu, memberi makan binatang yang kelaparan, bekerja mencari nafkah untuk keluarga, dan sebagainya jika bertujuan mendapatkan ridho-Nya maka segala hal tersebut

bernilai ibadah.

Ibadah pada dasarnya melingkupi dua hal, yaitu:

a. Ibadah *Ghoiru Mahdhah*(Umum)

Ibadah *gkoiru mahdhah* ialah segala aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ridho Allah SWT. Unsur terpenting dalam melakukan suatu kegiatan jikalau ingin bernilai ibadah ialah niat yang tulus dan ikhlas semata-mata untuk memperoleh ridho-Nya dengan cara atau jalan yang benar, bukan suatu hal yang mengandung kemaksiatan ataupun dosa.

b. Ibadah *Mahdhah* (Khusus)

Ibadah *mahdhah* ialah suatu ibadah yang dari segi macam dan cara pelaksanaannya telah ditentukan dan diatur dalam syari'at Agama Islam. Ibadah *mahdhah* bersifat mutlak dan tetap tidak boleh mengubah, menambah, ataupun mengurangi dari segi apapun. Seperti ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang

mampu.²⁸

Ibadah *mahdhah* merupakan kegiatan ibadah yang harus semestinya dilaksanakan oleh seluruh umat Islam di dunia, seperti halnya shalat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian umat Islam meninggalkan kewajiban tersebut dikarenakan mereka belum memahami urgensi fiqih terutama pada bab shalat. Umat Islam jikalau hanya sedikit memahami fiqih, maka tidak menutup kemungkinan bahwa umat Islam tersebut dalam melaksanakan ibadah shalat hanya berpikir untuk menggugurkan kewajiban dan melakukannya tanpa tujuan.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa shalat merupakan ibadah yang dilakukan oleh para rosul.

Dalam Surat Al-Anbiya' ayat 73 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً
يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ إِتْقَانًا وَالصَّلَاةِ وَابْتِئَاءَ
الزَّكَاةِ ۖ وَكَانُوا
لَنَا عِبْدِينَ.

“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada

²⁸ Ibid., hal: 7

mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Dan hanya kepada Kami mereka menyembah”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan para rosul pemimpin bagi umat Islam di dunia dengan memberikan petunjuk atas perintah yang didapatkan melalui wahyu yang berisi perintah menjalankan kebaikan, menegakkan sholat, serta membayar zakat. Dan para rosul merupakan orang-orang yang selalu beribadah dan menyembah kepada Allah SWT.²⁹

Hikmah yang didapatkan dari melaksanakan ibadah sholat sangatlah banyak, mulai dari kehidupan individu dan sosial, baik dari segi jasmani ataupun rohaninya. Salah satu hikmah sholat yaitu dapat menjadikan perilaku kita lebih baik dari sebelumnya. Jika sholatnya seorang muslim dilakukan dengan baik sesuai dengan pemahamannya terhadap fiqih, maka perilaku yang lain akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika dalam melaksanakan sholat tidak baik, dalam arti muslim tersebut belum memahami sepenuhnya terkait fiqih

²⁹A. Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*...., hal: 30.

ibadah, maka perilaku atau tingkah lakunya juga tidak baik.

Urgensi sholat itu sendiri pada dasarnya meliputi dua hal yang ada dalam diri setiap umat Islam, yaitu jasmani dan rohani. Dari segi jasmani, melaksanakan sholat dapat membuat seseorang suka akan kebersihan, kerapian, dan kerajinan. Sedangkan dari segi rohani manusia, sholat dapat selalu mengingatkan para umat Islam kepada Tuhannya, yaitu Allah SWT.³⁰ Bukan hanya sholat wajib saja, melainkan sholat sunnah juga dapat membuat seseorang akan teringat kepada Allah SWT, timbul sifat suka akan kebersihan, kerapian, dan kerajinan pada setiap individu umat Islam.

Dengan demikian, ibadah sholat sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari umat Islam, baik dari segi jasmani maupun rohani. Melaksanakan ibadah sholat bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban umat Islam terhadap Allah SWT, melainkan kita umat Islam merupakan hamba yang lemah dan butuh akan Tuhannya. Sehingga kita dalam melaksanakan ibadah sholat

³⁰Ibid., hal: 55-56.

harus beranggapan bahwasanya kita semua butuh atas bantuan dan pertolongan dari Allah SWT sehingga secara tidak langsung kita akan menjadi pribadi yang taat dan bertaqwa kepada-Nya.

C. Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik

Adanya semangat melakukan ibadah sholat bagi peserta didik pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu antara lain:

a. Faktor Internal (dalam diri peserta didik)

- 1) Kebutuhan peserta didik dalam hal beragama atau naluri beragama yang dapat menunjukkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Dorongan bisa berupa pemahaman terkait fiqih ibadah yang telah dipelajari di sekolah.
- 3) Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- 4) Adanya kemauan atau keiinginan melaksanakan ibadah sholat dalam diri peserta didik tanpa

adanya paksaan dari luar.³¹

b. Faktor Eksternal (luar diri peserta didik)

1) Lingkungan Keluarga

Peran kedua orang tua sangat mempengaruhi semangat beribadah peserta didik. Karena mereka berdua yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal beribadah sholat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam melaksanakannya. Sehingga anak yang berhasil dididik oleh orang tuanya dalam hal beribadah kepada Allah SWT dapat terhindar dari berbagai macam musibah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2) Lingkungan Institusional

Peran lembaga pendidikan yaitu sekolah atau madrasah juga mempengaruhi semangat beribadah peserta didik. Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, atau mata pelajaran Fiqih di madrasah akan mempengaruhi semangat beribadah peserta didik. Pemahaman mereka terkait materi fiqih terutama bab tentang sholat akan berdampak pada

³¹Moh. Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal: 238.

pengamalan ibadah sholat di kehidupan sehari-harinya. Jika peserta didik paham akan fiqih maka bisa jadi ibadah mereka bisa meningkat, karena sudah mengetahui urgensi fiqih itu sendiri. Namun, jika peserta didik belum sepenuhnya paham akan materi fiqih, maka kemungkinan semangat beribadah peserta didik bisa dikatakan rendah, karena tingkat pemahamannya juga rendah.

3) Lingkungan Masyarakat

Umumnya pergaulan di masyarakat kurang memperhatikan aturan atau kedisiplinan yang harus dipatuhi dan ditaati. Namun, di lingkup masyarakat yang berada di suatu daerah atau desa memiliki norma-norma atau aturan yang membatasi kehidupan masyarakat tersebut dan aturan tersebut banyak didukung oleh warga karena aturan atau norma yang dibuat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat daerah tersebut.³²

³²Ibid., hal: 240.

Dari kedua faktor tersebut yang sangat mempengaruhi semangat beribadah peserta didik ialah faktor intern berupa keinginan dan kemauan yang ada dalam diri mereka. Adanya keinginan dan kemauan yang kuat akan mempengaruhi semangat beribadah, baik keinginan tersebut berasal dari dalam diri mereka sendiri atau ada karena faktor lingkungannya. Sebab, kemauan yang ada dalam diri peserta didik akan membuat mereka terus menerus melakukan ibadah kepada Allah SWT dan memperoleh hasil dari ibadah yang mereka lakukan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Keinginan dan kemauan memahami materi fiqih yang disampaikan oleh guru mapel juga akan mempengaruhi semangat beribadah peserta didik. Pemahaman yang sepenuhnya terkait materi fiqih akan membuat peserta didik semangat dalam beribadah karena telah memahami urgensi fiqih itu sendiri. Berbeda dengan peserta didik yang hanya sedikit memahami materi fiqih, ia akan bermalas-malasan dalam beribadah karena ia belum sepenuhnya paham bagaimana tata cara atau bacaan yang baik dan benar dalam melaksanakan ibadah tersebut.

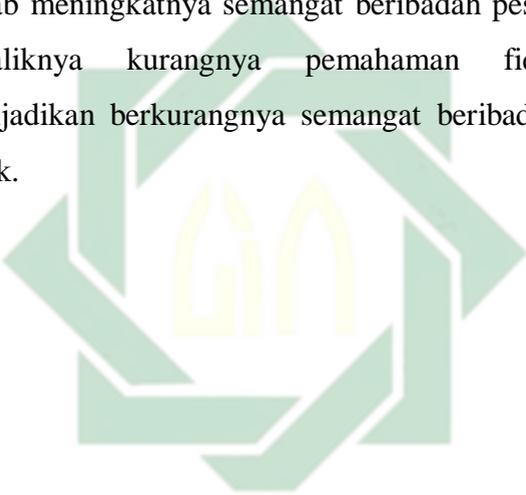
Seperti halnya teori yang dijelaskan dalam buku karangan Imam Al-Ghazali yang berjudul *Kaifa Nafham al-Islam*, di dalamnya dijelaskan terkait kehidupan nyata umat Islam yang dari segi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam kualitasnya sangat rendah. Akibat dari pemahaman keagamaan yang rendah menyebabkan umat islam belum dapat menjadi umat yang mandiri dalam menjalankan kehidupannya khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.³³

Seperti contoh ketika praktek ibadah sholat wajib, terdapat sebagian peserta didik yang semangat melakukan praktek ibadah sholat karena ia telah memahami sepenuhnya terkait syarat sah sholat, rukun-rukun sholat, dan bacaan-bacaan sholat yang diperoleh dari pemahaman fiqih yang disampaikan oleh guru mapel. Sedangkan sebagian peserta didik yang lain bermalas-malasan, dan tidak serius dalam melaksanakan praktek ibadah sholat karena ia belum memahami tata cara ibadah sholat wajib dengan baik dan benar yang dijelaskan dalam materi fiqih khususnya

³³ Munawir Darwis, “*Metode Pemahaman Islam Muhammad Al-Ghazali (Kajian Analisis Kitab Kaifa Nafham Al-Islam)*”, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, Vol. 1 No. 1 (Banda Aceh, 2019), hal: 159-160.

bab sholat.

Dengan demikian, adanya pemahaman materi fiqih yang disampaikan oleh guru mapel di sekolah sangatlah berpengaruh pada semangat beribadah peserta didik. Pemahaman sepenuhnya terkait materi fiqih menjadi sebab meningkatnya semangat beribadah peserta didik, sebaliknya kurangnya pemahaman fiqih akan menjadikan berkurangnya semangat beribadah peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya”, penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian lapangan atau *field research*. Karena data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada angka-angka yang nantinya akan diolah dengan metode statistika guna memperoleh suatu hasil penelitian yang akurat.³⁴ Penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendalaman data yang diperoleh sedangkan penelitian kuantitatif mendapatkan data sebanyak-banyaknya kemudian dapat dianalisis menggunakan rumus statistika atau *SPSS*.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal: 13.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Yaitu, suatu pendekatan yang membahas tentang sebab-akibat atau ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dan mengukur seberapa erat hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut.³⁵Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X “pemahaman materi Fiqih pada mata pelajaran PAI” terhadap variabel Y “semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya”.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk menyusun latar penelitian agar peneliti mendapatkan hasil atau data sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti dan tujuan penelitian.³⁶ Adapun rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah dari

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 4.

³⁶Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal: 132.

peneliti terdahulu sebagai pemahaman awal bagi peneliti terkait pengaruh pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya. Kemudian, peneliti merumuskan suatu permasalahan setelah melakukan survei literatur terkait variabel pemahaman Materi Fiqih dan variabel semangat beribadah.

2. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menentukan sumber data yang diteliti, yaitu berupa dokumen nilai pemahaman Materi Fiqih peserta didik, data hasil angket atau kuisisioner semangat beribadah peserta didik, dan hasil wawancara sebagai penguat data penelitian yang telah diperoleh dengan dokumentasi dan angket. Pengumpulan data tersebut menggunakan tiga teknik pengambilan data, yaitu dokumentasi, angket atau kuisisioner, dan wawancara.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dan wawancara, maka sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan oleh peneliti, baik berupa tulisan maupun secara lisan.³⁷

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai.³⁸ Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil angket atau kuisioner yang telah disebarakan oleh peneliti terkait semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung telah ada dan adanya data tersebut tidak dilakukan pengumpulannya oleh peneliti.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik....*, hal: 172.

³⁸Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), hal: 140.

³⁹Ibid., hal: 141.

hasil dari perolehan dokumen nilai yang dicatat oleh guru mapel terkait hasil belajar atau pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII, dokumen identitas sekolah, dan struktur organisasi di SMP Negeri 26 Surabaya.

Dengan demikian, secara keseluruhan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data hasil dokumentasi nilai pemahaman fiqih peserta didik, dokumen identitas sekolah dan struktur organisasi di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Data hasil angket atau kuisioner semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Data hasil wawancara kepada beberapa responden sebagai penguat data yang telah diperoleh dengan dokumentasi dan angket.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya yang berjumlah 480 peserta didik.

⁴⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal: 94.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil secara representatif yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yang mana tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sample.⁴¹ Pengambilan sampel dalam penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Tetapi, jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% dari total populasi.⁴²

Dengan demikian, sampel yang diambil dari jumlah total populasi dalam penelitian ini yaitu 15% dari 480 peserta didik adalah sejumlah 72 peserta didik kelas VIII. Peneliti menentukan sample penelitian pada kelas VIII A dan VIII I dengan pertimbangan tertentu, yaitu peserta didik kelas VIII A dinilai sebagai kelas yang memiliki predikat kelas terbaik, sedangkan kelas VIII I

⁴¹Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal: 5.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik....*, hal: 112.

dinilai sebagai kelas yang memiliki predikat terendah dari kelas lainnya. Dengan begitu, peneliti berharap memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi dari variabel tersebut dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi dan dapat ditarik suatu kesimpulan.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya. Sehingga variabel dalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 38.

penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Independen atau Bebas (Variabel X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel dependen atau terikat. Variabel Independen atau bebas (X) dalam penelitian ini yaitu pemahaman materi fiqih.

b. Variabel Dependen atau Terikat (Variabel Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) yaitu semangat beribadah peserta didik.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yaitu berisikan variabel-variabel penelitian yang menunjukkan kondisi tertentu dari penggunaannya sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi.⁴⁴ Penelitian ini terdapat dua variabel sehingga indikator penelitian terbagi menjadi dua, yaitu indikator variabel bebas (X) “pemahaman materi fiqih”, dan indikator variabel

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hal: 103.

terikat (Y) “semangat beribadah peserta didik”. Berikut indikator penelitian dari kedua variabel tersebut:

a. Indikator Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik

- 1) Siswa dapat mendefinisikan materi fiqih sholat yang telah dipelajari
- 2) Siswa dapat memberikan contoh materi fiqih sholat yang telah dijelaskan oleh guru mapel
- 3) Siswa dapat menjelaskan kembali materi fiqih sholat yang telah disampaikan oleh guru mapel
- 4) Siswa dapat membedakan beberapa materi fiqih sholat yang telah dijelaskan oleh guru mapel
- 5) Siswa dapat menarik kesimpulan terkait materi fiqih sholat dari yang telah dijelaskan oleh guru mapel

b. Indikator Semangat Beribadah

- 1) Melaksanakan sholat lima waktu
- 2) Melaksanakan sholat dengan berjama'ah
- 3) Melaksanakan sholat karena keinginan sendiri
- 4) Melaksanakan ibadah sholat dengan khusyu' dan tenang
- 5) Merutinkan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat
- 6) Melaksanakan sholat di masjid lebih baik

daripada di rumah

7) Mengajak orang lain mengerjakan sholat

8) Melaksanakan sholat ketika guru memerintahkan

9) Merutinkan kegiatan-kegiatan ibadah sholat sunnah

10) Merasakan manfaat sholat

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat untuk memperoleh data atau informasi dari variabel yang telah ditentukan peneliti.⁴⁵ Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel Y “semangat beribadah peserta didik” yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Semangat Beribah Peserta Didik

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Variabel Dependen (Y):	• Melaksanakan sholat lima waktu	1	20

⁴⁵Sanjaya, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal: 84.

Semangat Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat dengan berjama'ah 	2,3,4
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat karena keinginan sendiri 	5,6
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat dengan khusyu' dan tenang 	7
	<ul style="list-style-type: none"> Meruntinkan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat 	8,9,10
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat di masjid lebih baik daripada di rumah 	11
	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak 	12,13

	orang lain mengerjakan sholat		
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat ketika guru memerintahkan 	14	
	<ul style="list-style-type: none"> Merutinkan kegiatan-kegiatan ibadah sholat sunnah 	15,16	
	<ul style="list-style-type: none"> Merasakan manfaat sholat 	17,18,19,20	

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang akan peneliti lakukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti kemudian data-

data tersebut didokumentasikan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel X yaitu pemahaman materi Fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya tentang pemahaman materi fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti yang telah ditulis oleh guru mapel pada laporan hasil belajar peserta didik.

2. Angket Atau Kuesioner

Angket atau Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.⁴⁶ Metode penelitian angket atau kuisisioner ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pada variabel Y yaitu semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu, angket yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal: 199.

telah disusun sedemikian rupa dan diberikan kepada responden untuk dijawab dengan tanda *checklist* (√) sesuai dengan karakter pribadi masing-masing responden.⁴⁷ Dalam angket atau kuisioner yang disusun, berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi semangat beribadah peserta didik yang tentunya kurang lebih terdapat hubungannya dengan pemahaman materi Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Instrumen angket atau kuisioner dalam penelitian ini menggunakan indikator skala *likert*. Indikator skala *Likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing memiliki nilai dari yang tertinggi bernilai 4 sampai yang terendah bernilai 1.

⁴⁷Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 27.

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang berperan, yaitu pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai responden yang menjawab beberapa pertanyaan tersebut.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat hasil dokumentasi pemahaman materi fiqh dan angket atau kuisioner semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang diperoleh

⁴⁸J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal: 135.

dari responden atau sumber data dalam penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa ulang data yang telah terkumpul apakah lengkap dan jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika terdapat data yang belum terlengkapi maka peneliti harus segera melengkapinya, dan jika terdapat data yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian maka dapat dihilangkan.

b. Coding

Coding yaitu tahap dimana peneliti menyederhanakan data berupa huruf yang telah terkumpul menjadi simbol atau angka. Dalam istilah statistik, tahap ini disebut dengan kuantifikasi data, yang berarti merubah huruf menjadi suatu simbol atau angka.

c. Tabulasi

Tahap yang terakhir yaitu tabulasi. Tabulasi merupakan tahap pengelompokkan atau

pengorganisasian data ke dalam bentuk tabel.⁴⁹

2. Tahap Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen angket disebarakan kepada responden untuk pengambilan data, instrumen angket perlu diujicobakan terlebih dahulu agar mengetahui kualitas instrumen tersebut sudah baik apa belum untuk digunakan sebagai alat penelitian. Adapun tahap pengujian instrumen dibagi menjadi dua tahapan uji coba, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dalam mengambil data penelitian sudah valid atau tidak. Dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam arti instrumen angket yang disusun oleh peneliti sesuai dengan yang diteliti atau responden.

Pengujian validitas pada instrumen angket, peneliti menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Butir pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika

⁴⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal: 24.

nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).⁵⁰

Dengan demikian suatu butir pernyataan telah memenuhi syarat uji validitas. Adapun rumus untuk menguji validitas suatu instrumen angket, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah subyek
- $\sum X$: Jumlah skor nomor tertentu
- $\sum Y$: Jumlah skor total item
- $\sum XY$: Jumlah skor perkalian X dan Y

Hasil perhitungan dari uji validitas dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* dijelaskan pada tabel berikut ini:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal: 172.

Tabel 3.2
 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Semangat
 Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri
 26 Surabaya

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Ket.
1	0,526	0,235	0,000	VALID
2	0,582	0,235	0,000	VALID
3	0,644	0,235	0,000	VALID
4	0,579	0,235	0,000	VALID
5	0,465	0,235	0,000	VALID
6	0,569	0,235	0,000	VALID
7	0,376	0,235	0,001	VALID
8	0,552	0,235	0,000	VALID
9	0,710	0,235	0,000	VALID
10	0,402	0,235	0,000	VALID
11	0,468	0,235	0,000	VALID
12	0,367	0,235	0,002	VALID
13	0,546	0,235	0,000	VALID
14	0,522	0,235	0,000	VALID
15	0,517	0,235	0,000	VALID

16	0,510	0,235	0,000	VALID
17	0,239	0,235	0,043	VALID
18	0,485	0,235	0,000	VALID
19	0,498	0,235	0,000	VALID
20	0,244	0,235	0,039	VALID

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diperoleh dari rumus $df = n - k$. Sehingga suatu butir pernyataan telah memenuhi syarat validitas.⁵¹ Hasil uji validitas yang telah dipaparkan di atas, terbukti bahwa seluruh instrumen angket semangat beribadah yaitu valid. Sebab nilai r_{hitung} yang didapatkan melalui perhitungan SPSS lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,235. Butir pernyataan dengan tingkat validitas tertinggi terletak pada nomor 9 dengan nilai $r_{hitung} = 0,710$. Sedangkan butir pernyataan yang tingkat validitasnya terendah terletak pada nomor 17 dengan nilai $r_{hitung} = 0,239$.

⁵¹Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistc Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal: 68.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti ketepatan, konsisten, atau dapat dipercaya. Artinya, suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian mendapatkan hasil yang sama walaupun diulang-ulang dan digunakan berkali-kali oleh siapa pun dan kapan pun. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai koefisien alfa 0,60.⁵² Jadi, setelah instrumen angket penelitian diuji validitas, instrumen tersebut perlu di uji reliabilitas oleh peneliti dengan bantuan *SPSS 25 for Windows* untuk mengukur seberapa reliabel instrumen tersebut untuk digunakan dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen ialah koefisien alfa dari *cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir soal yang valid

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian butir soal

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal: 130.

σ_t^2 : Varian total

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen angket atau kuisioner menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Cronbach's Alpha	N of Items
0,834	20

Berdasarkan uji reliabilitas pada aplikasi *SPSS for Windows Version 25* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen angket dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis Hipotesis

Tahap ini dilakukan setelah instrumen angket disebarkan kepada responden dan semua data terkumpul dari variabel bebas (X) maupun variabel

terikat (Y). Untuk menganalisis data dari variabel X dan Y, peneliti menggunakan analisis deskriptif guna mengukur seberapa paham peserta didik tentang materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (X) dan seberapa besar semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya (Y). Untuk mengukur seberapa besar prosentase kedua variabel tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi

Setelah mengetahui seberapa besar prosentase setiap variabel, yaitu variabel X (Pemahaman Materi Fiqih) dan variabel Y (Semangat Beribadah), untuk menentukan kualitasnya maka dapat dikategorikan tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

75% - 100% : Tinggi

50% - 74% : Sedang

25% - 49% : Rendah
<24% : Sangat Rendah

Sedangkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel X “pemahaman fiqih peserta didik” terhadap variabel Y “semangat beribadah peserta didik”, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yaitu berguna untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁵³Dalam uji pengaruh ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

H. Pengujian Keabsahan Data

Sebagai penguat hasil analisis data yang telah diperoleh, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dan sumber data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik yang bertujuan untuk menguatkan data

⁵³Ibid., hal: 256.

yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴ Peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa wawancara kepada beberapa responden sebagai penguat dari hasil analisis data yang telah diperoleh dengan dokumentasi nilai pemahaman materi fiqih dan angket atau kuisisioner semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴Ibid., hal: 423.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah⁵⁵

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : SMPN 26
Surabaya
- 2) Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Banjar
Sugihan No. 21, Banjar Sugihan, Kec. Tandes,
Kota Surabaya, Jawa Timur, 60185
- 3) Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- 4) Status Akreditasi : A
- 5) Waktu Belajar
 - a) Waktu penyelenggaraan : Sehari penuh/5
hari (PTM Terbatas)
 - b) Masuk : Jam 06.15 WIB
 - c) Keluar : Jam 15.30 WIB

b. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 26 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1983.

⁵⁵Dokumen laporan akhir PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) 1 Observasi di SMP Negeri 26 Surabaya pada tanggal 15 Maret 2021.

Perkembangan sekolah ini cukup pesat, mulai dari arsitektur bangunan yang sangat memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang berjalan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern ini.

Adapun periode kepemimpinan atau kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Drs. Bambang Yuwon (Periode 2002-2004)
- 2) Drs. H. Idris, M.Pd, M.Si (Periode 2004-2007)
- 3) Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd (Periode 2007-2008)
- 4) Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd (Periode 2008-2014)
- 5) Akhmat Suharto, M.Pd (Periode 2014-2019)
- 6) Dr. Khamim Rosyidi Irsyad, S.Pd, M.Si, MPd (Periode 2019-Sekarang)

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah⁵⁷

1) Visi Sekolah

Visi merupakan harapan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Dalam

⁵⁶Diakses melalui <https://dapo.kemdikbud.go.id> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 11.35 WIB.

⁵⁷Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.

hal ini visi SMP Negeri 26 Surabaya yaitu:

“Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peduli lingkungan dan berwawasan global”.

2) Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut diperlukan adanya upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah. Upaya atau tindakan tersebut tertera dalam misi sekolah. Misi SMPN 26 Surabaya yaitu sebagai berikut:

- a) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga memiliki kompetensi dalam pencapaian prestasi secara nasional maupun Internasional.
- c) Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni budaya dan olah raga yang tangguh dan kompetitif.

- d) Mewujudkan nilai-nilai agama dan taat dalam menjalankan ibadah bagi kehidupan warga sekolah yang beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
- e) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang mendukung upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
- f) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil sesuai dengan kebutuhan melalui pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- g) Mewujudkan system informasi manajemen berstandar dan berbasis ICT.

3) Tujuan Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi sekolah, SMPN 26 Surabaya memiliki program tujuan sekolah dalam empat tahun kedepan. Dalam

program tujuan tersebut telah dipaparkan berbagai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Terwujudnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- b) Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang Akademik dan Non Akademik.
- c) Terwujudnya dalam Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- d) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- e) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, Inovatif, kreatif, dan demokratis. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar di lingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.

- f) Memiliki program pengembangan model evaluasi Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester.
- g) Memiliki kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
- i) Memiliki program pengembangan jalinan kerja dan penggalangan dana dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), alumni dan donator lainnya.
- j) Sekolah mampu menggali pembiayaan sekolah dari berbagai sumber (Orang Tua, Alumni, APBD Kota, APBD Propinsi, APBN dan sumber lain yang tidak mengikat).

2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Di SMPN 26 Surabaya, terdapat bagan struktur organisasi yang berisikan komponen-komponen organisasi yang bertanggung jawab sesuai tupoksi masing-masing. Berikut data personalia yang ada pada struktur organisasi terdiri dari:⁵⁸

- a. Nama Kepala Sekolah : Dr. Khamim Rosyidi
Irsyad, S.Pd, M.Si
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah :
 - 1) Waka bidang Sarpras : Drs. Hadi Suwandi,
M.Pd
 - 2) Waka bidang Kurikulum : Rifa'i, S.Pd
 - 3) Waka bidang Humas : Mufatiroh, S.Ag.,
M.Pd
 - 4) Waka bidang Kesiswaan : Abdul Kusairi,
M.Pd
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 51 orang
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 19 orang

⁵⁸Dokumen PLP 1 Observasi SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) pada tanggal 9 Maret 2021.

3. Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 26 Surabaya

Tabel 4.1

Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 26 Surabaya⁵⁹

TAPEL	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII, VIII, & IX	
	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Total Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas
2017-2018	380	415	376	1171	31
2018-2019	427	380	413	1220	32
2019-2020	486	424	379	1289	33
2020-2021	396	479	424	1299	34
2021-2022	320	480	396	1196	33

⁵⁹Kemendikbud, diakses melalui <https://dapo.kemdikbud.go.id> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 11.57 WIB.

4. Sarana Prasarana

SMPN 26 Surabaya memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan memadai serta didukung oleh lingkungan yang terjaga kebersihan dan keindahannya. Berikut rincian bangunan dan ruangan yang berada di SMPN 26 Surabaya:⁶⁰

- | | |
|-----------------------|------------|
| a. Jumlah Gedung | :12 unit |
| b. Keadaan Bangunan | :Permanen |
| c. Lokasi | :Strategis |
| d. Keadaan Ruangan | |
| 1) Ruang Belajar | :34 buah |
| 2) Ruang Kantor | :1 buah |
| 3) Ruang Perpustakaan | :2 buah |
| 4) Ruang Olahraga | :0 buah |
| 5) Ruang Laboratorium | :6 buah |
| 6) Ruang Kesenian | :1 buah |
| 7) Gedung | :4 buah |
| 8) Kantin | :1 buah |
| 9) WC | :73 buah |
| 10) Ruang Penjaga | :2 buah |
| 11) Ruang Literasi | :1 buah |
| 12) Ruang Multimedia | :1 buah |

⁶⁰Dokumen PLP 1 Observasi Lokasi Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021.

13) UKS	:2 buah
14) Ruang Komputer	:6 buah
15) Green House	:1 buah
16) Aula	:1 buah
17) Ruang Sanggar Pramuka	:1 buah
18) Ruang UKM (Unit Kendali Mutu)	:1 buah
19) Ruang Data	:1 buah
20) Ruang OSIS	:1 buah
21) Koperasi	:1 buah
22) Ruang Studio Music	:1 buah
23) Ruang Ibadah	:1 buah
24) Literasi Outdoor	:1 buah

Banyaknya fasilitas yang ada, kondisi tiap bangunan dan ruangan tentu berbeda-beda. Berikut rincian kondisi tiap bangunan dan ruangan di SMPN 26 Surabaya:

- a. Ruang kelas : Tertata rapi, sedikit berdebu
- b. Perpustakaan : Tertata rapi dan bersih
- c. Laboratorium : Empat tertata rapi, dua renovasi
- d. UKS : Tertata rapi dan bersih
- e. Ruang Kantor : Bersih dan nyaman
- f. Ruang Kesenian : Rapi dan nyaman

- g. Gudang : Tertata rapi
- h. Kantin : Bersih dan nyaman
- i. WC : Rapi dan bersih
- j. Ruang Penjaga : Bersih dan nyaman
- k. Ruang Literasi : Bersih dan nyaman
- l. Ruang Komputer : Masih tahap renovasi
- m. Green House : Bersih, nyaman, dan rapi
- n. Aula : Bersih, nyaman, dan rapi
- o. Ruang Sanggar Pramuka : Tertata rapi
- p. Ruang UKM (Unit Kendali Mutu) : Bersih dan nyaman
- q. Ruang Data : Masih proses pembangunan
- r. Ruang OSIS : Bersih dan nyaman
- s. Koperasi : Rapi dan bersih
- t. Ruang Studio Music : Tertata rapi
- u. Ruang Ibadah : Bersih dan nyaman
- v. Literasi Outdoor : Bersih dan nyaman

Disamping memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan memadai, SMPN 26 Surabaya juga memiliki suasana yang indah dan nyaman. Dibuktikan dengan banyaknya macam pohon yang rindang, berbagai tanaman yang dirawat dengan baik,

dan kolam ikan. Maka tidak heran jika SMPN 26 Surabaya mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri di Tahun 2010.

5. Budaya Sekolah

a. 6S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun)

SMPN 26 Surabaya menerapkan budaya 6S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun) bagi seluruh warga sekolah. Adanya budaya 6S ini mengajarkan agar berperilaku baik kepada sesama maupun yang lebih tua seperti siswa kepada gurunya.

b. Sholat Dhuha Bersama

Adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin di pagi hari, yaitu pelaksanaan sholat dhuha bersama. Sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai, para siswa membaca al-Qur'an dengan tartil. Setelah sholat dhuha selesai, ada kegiatan Kultum yang disampaikan oleh imam sholat dhuha. Sesuai visi yang ada di SMPN 26 Surabaya, dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan iman dan taqwa para siswa semakin meningkat dan bertambah.

c. Kegiatan Literasi

Para siswa membaca buku sesuai minat masing-masing. Selain membaca, kegiatan literasi siswa yaitu menulis al-Qur'an dengan menebali ayat yang masih samar-samar. Bagi siswa non muslim, kegiatan literasi berupa menulis ayat emas. Dari kegiatan tersebut dapat melatih siswa agar bisa menulis sesuai kaidah dengan baik dan benar.⁶¹

B. Penyajian Data

1. Pemahaman Materi Fiqih pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Data pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya diperoleh dari dokumen Penilaian Harian (PH) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Bab Sholat yang telah dicatat oleh guru mapel. Peneliti mengambil data nilai pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII A dan VIII I. Berikut ini penyajian data pemahaman materi fiqih dalam bentuk tabel:

⁶¹Dokumen PLP 1 Observasi Kultur Sekolah pada tanggal 9 Maret 2021.

Tabel 4.2

Data Penilaian Harian Pemahaman Materi Fiqih
Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII I

No.	Nama Siswa	UH
1	AHMAD RIZKY ROYAN	80
2	AISYAH CAHYANING MULYAHARI	85
3	AJENG NOVI YENISTIA KUMALA ANGGRAYNI	80
4	ALYAINDRI SHAKILA	75
5	ANDHIKA PUTRA GHUTAMA	85
6	ARDYANSYAH PUTRA FATONI	85
7	ARYLIA WAHYU DEWANDARI	75
8	AULIA DYAJENG MAHARANI	80
9	AZMI HISYAM WASHILAH	75
10	DELVIA ANGGITA RAMADHANI	95
11	DEVINA FAUZIA RACHMA	85
12	ERLY ALVIA FAIZAH	75
13	HABIBA ALHIKMIYAH ASSAFIRA	80
14	KALIFA DEVI ATHALIA	80
15	MEGA WIDYA PUTRI	80
16	MOCHAMMAD NAJMI ABDULLAH	75
17	MOCH. FADLI FIRDAUS	85
18	MOCH VAREL RAGAH TEGAR Y.	85
19	MUHAMAD ZAIN ALKAMAL	85
20	MUHAMMAD ADAM FIRDAUS	80
21	MUHAMMAD IKHWAN DESMEIDA	85
22	MUHAMMAD RAFLY ADITYA PRATAMA	95
23	NABILA RAMADHANI CAVALERA	80
24	NAYLA YUANDRA NARESWARI	80
25	NOVITASARI AULIA ZAHRANI	80

26	PUTRI SALSABILLA	85
27	RAFAN RASENDRIYA ARIEF ARKANANTA	80
28	RASYA ADISTYA HERMAN	75
29	RAVI ALDI RAISA	75
30	REYHA SETIARIL	85
31	SEPTIAN JUAN REVANDIS	80
32	SHABIRA NISA AMANDA BASRI	75
33	SHERIN YULIASARI	80
34	SYAHIRA AURALIA CHANIAGO	85
35	VIRGINIA AYUNDA PUTRI PARAMITA	75
36	ZAHRA AULIA ISTIQOMAH	80
37	ZAHROTUS SITTA	80
38	AHNAF AKIRA IBRAHIM	85
39	ALAN ARIF SAPUTRO	80
40	ARIEF BUANA SANTOSO	80
41	ARNETA LIDYA SAFIRA	75
42	AURELIA NASYWA RAHMANIA	85
43	AXEL GIBRAN AZ ZAHRI	80
44	BAIQ NADHIRA NAFISA ZAHIRA	75
45	DAFA LANA DINATA	75
46	DINDA MAHARANI RAHMANADIA	85
47	DUTA ANUGERAH	80
48	DZAKY FADLILLAH NUR AFRI LIANT	80
49	EKA WULAN DEWI PRASETYO	80
50	FAKHRUDDIN NAUFAL AR RAFI	80
51	FATIMAH USTWATUN CHASANAH	80
52	GITA SALSABILLA KHAIRUNNISA	75
53	GRIZELDA VALENTINA BUTAR- BUTAR	75
54	JUL FIKQI ARDIANSAH	80

55	MERRYELDA NAWWAILAH QURRATU AISY	85
56	MOHAMMAD RADITH AGUSTIAN	80
57	NABILLA BRYNA SEFANYA	75
58	NADIA ARTIKA PUTRI	80
59	NURCHOLIS MAJID	85
60	PUTRI ANGGRAENI	80
61	RAYHAN ABDILA ANDRIANSYAH	75
62	RENO OKTAVIAN RAMADHAN	75
63	RIFAREL MUTIA MAYDANIL ARHAM	85
64	RIZAL TARUNA PUTRA	80
65	SAFIRA PUTRI RAHAYU	90
66	SANDY CLAUDIO AL- KAUTSAR MACHMUD	75
67	SEKAR AULIA MIRANTINUR	85
68	SHEVA OKTARIA RAHENDRA	85
69	TEUKU GHANY HIDAYAT PUTRA LAKSAMANA	75
70	THUFFAH AINUN SYA`BANDIYA	80
71	ZETI FITRIANA	85
72	ZIDAN YULIHARTO SAPUTRA	75

Berdasarkan data tabel pemahaman materi fiqih di atas, telah diketahui skor atau nilai tertinggi dan terendah. Kemudian mencari intervalnya dengan menggunakan rumus yaitu:

$$i = \frac{xt - xr}{ki} + 1$$

Keterangan:

i : Interval

- xt : Nilai tertinggi
xr : Nilai terendah
ki : Kelas Interval (tinggi, sedang, rendah)

Berdasarkan tabel, nilai tertinggi pemahaman materi fiqh peserta didik yaitu 95, sedangkan nilai terendah yaitu 75. Untuk mencari intervalnya menggunakan rumus di atas yakni sebagai berikut:

$$i = \frac{xt - xr}{ki} + 1$$

$$i = \frac{95 - 75}{3} + 1$$

$$i = \frac{20}{3} + 1$$

$$i = 6,67 + 1$$

$$i = 7,67$$

Dengan demikian, jarak interval nilai pemahaman materi fiqh yaitu sebesar 7 angka, dan dapat dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

- a. Untuk nilai 95 – 89 dikategorikan tinggi (A)
- b. Untuk nilai 88 – 82 dikategorikan sedang (B)
- c. Untuk nilai 81 – 75 dikategorikan rendah (C)

Untuk mengetahui kategori setiap nilai dan agar lebih mudah memahami, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Penilaian Harian (PH)
Pemahaman Materi Fiqih

No.	Nama Siswa	PH	Kategori
1	AHMAD RIZKY ROYAN	80	C
2	AISYAH CAHYANING MULYAHARI	85	B
3	AJENG NOVI YENISTIA KUMALA ANGGRAYNI	80	C
4	ALYAINDRI SHAKILA	75	C
5	ANDHIKA PUTRA GHUTAMA	85	B
6	ARDYANSYAH PUTRA FATONI	85	B
7	ARYLIA WAHYU DEWANDARI	75	C
8	AULIA DYAJENG MAHARANI	80	C
9	AZMI HISYAM WASHILAH	75	C

10	DELVIA ANGGITA RAMADHANI	95	A
11	DEVINA FAUZIA RACHMA	85	B
12	ERLY ALVIA FAIZAH	75	C
13	HABIBA ALHIKMIYAH ASSAFIRA	80	C
14	KALIFA DEVI ATHALIA	80	C
15	MEGA WIDYA PUTRI	80	C
16	MOCHAMMAD NAJMI ABDULLAH	75	C
17	MOCH. FADLI FIRDAUS	85	B
18	MOCH VAREL RAGAH TEGAR Y.	85	B
19	MUHAMAD ZAIN ALKAMAL	85	B
20	MUHAMMAD ADAM FIRDAUS	80	C
21	MUHAMMAD IKHWAN DESMEIDA	85	B
22	MUHAMMAD RAFLY ADITYA PRATAMA	95	A
23	NABILA RAMADHANI CAVALERA	80	C
24	NAYLA YUANDRA NARESWARI	80	C
25	NOVITASARI AULIA ZHRANI	80	C
26	PUTRI SALSABILLA	85	B
27	RAFAN RASENDRIYA ARIEF ARKANANTA	80	C

28	RASYA ADISTYA HERMAN	75	C
29	RAVI ALDI RAISA	75	C
30	REYHA SETIARIL	85	B
31	SEPTIAN JUAN REVANDIS	80	C
32	SHABIRA NISA AMANDA BASRI	75	C
33	SHERIN YULIASARI	80	C
34	SYAHIRA AURALIA CHANIAGO	85	B
35	VIRGINIA AYUNDA PUTRI PARAMITA	75	C
36	ZAHRA AULIA ISTIQQOMAH	80	C
37	ZAHROTUS SITTA	80	C
38	AHNAF AKIRA IBRAHIM	85	B
39	ALAN ARIF SAPUTRO	80	C
40	ARIEF BUANA SANTOSO	80	C
41	ARNETA LIDYA SAFIRA	75	C
42	AURELIA NASYWA RAHMANIA	85	B
43	AXEL GIBRAN AZ ZAHRI	80	C
44	BAIQ NADHIRA NAFISA ZAHIRA	75	C
45	DAFA LANA DINATA	75	C
46	DINDA MAHARANI RAHMANADIA	85	B
47	DUTA ANUGERAH	80	C

48	DZAKY FADLILLAH NUR AFRILIAN	80	C
49	EKA WULAN DEWI PRASETYO	80	C
50	FAKHRUDDIN NAUFAL AR RAFI	80	C
51	FATIMAH USTWATUN CHASANA	80	C
52	GITA SALSABILLA KHAIRUNNISA	75	C
53	GRIZELDA VALENTINA BUTAR- BUTAR	75	C
54	JUL FIKQI ARDIANSAH	80	C
55	MERRYELDA NAWWAILAH QURRATU AISY	85	B
56	MOHAMMAD RADITH AGUSTIAN	80	C
57	NABILLA BRYNA SEFANYA	75	C
58	NADIA ARTIKA PUTRI	80	C
59	NURCHOLIS MAJID	85	B
60	PUTRI ANGGRAENI	80	C
61	RAYHAN ABDILA ANDRIANSYAH	75	C
62	RENO OKTAVIAN RAMADHAN	75	C
63	RIFAREL MUTIA MAYDANIL ARHAM	85	B
64	RIZAL TARUNA PUTRA	80	C
65	SAFIRA PUTRI RAHAYU	90	A

66	SANDY CLAUDIO AL-KAUTSAR MACHMUD	75	C
67	SEKAR AULIA MIRANTINUR	85	B
68	SHEVA OKTARIA RAHENDRA	85	B
69	TEUKU GHANY HIDAYAT PUTRA LAKSAMANA	75	C
70	THUFFAH AINUN SYA`BANDIYA	80	C
71	ZETI FITRIANA	85	B
72	ZIDAN YULIHARTO SAPUTRA	75	C

2. Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Pada rumusan masalah yang kedua atau variabel Y ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner yang disebarakan keseluruh sample penelitian dengan total 72 responden untuk mengukur semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Indikator pada angket atau kuisioner dalam penelitian ini menggunakan indikator skala likert, yang berarti skala penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok

orang.⁶²Skala likert yang peneliti gunakan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing jawaban memiliki nilai atau skor yang berbeda-beda dari jawaban “Tidak Pernah” bernilai 1 sampai jawaban “Selalu” bernilai 4.

Setelah data yang dibutuhkan pada variabel Y telah terkumpul seluruhnya, maka peneliti melakukan tabulasi data agar mempermudah dalam penyajian dan perhitungan data yang telah diperoleh. Berikut ini tabel skor angket semangat beribadah:

Tabel 4.4

Data Perolehan Skor Angket Semangat Beribadah
Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

No	Pernyataan Ke-																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	3	4	61
2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	65
3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	63
4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	4	4	4	4	59
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	72
6	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	65
7	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	1	1	4	4	4	4	59

⁶²Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*,...hal: 29

8	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
9	2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	4	3	4	59
10	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	74
11	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	46
12	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	59
13	3	2	2	1	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	4	54
14	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	61
15	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	60
16	3	2	1	1	4	4	4	2	4	3	1	3	4	2	1	3	4	4	3	2	55
17	2	2	1	1	3	3	4	3	2	2	2	1	1	3	2	2	4	3	3	3	47
18	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	68
19	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	66
20	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	1	1	1	4	4	4	4	62
21	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	67
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
23	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	51
24	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	63
25	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	60
26	2	1	1	1	3	3	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	36
27	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	1	4	4	4	4	51
28	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	59
29	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	58
30	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	65
31	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	60
32	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	3	4	3	4	55
33	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	53
34	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	68
35	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	59
36	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	63
37	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	64
38	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	65
39	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	62
40	2	2	2	1	3	1	2	4	4	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	4	50

41	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	4	4	4	4	58
42	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	49
43	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	62
44	2	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	56
45	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	56
46	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	67
47	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	63
48	4	2	2	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	64
49	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	63
50	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	61
51	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	50
52	2	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	56
53	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	56
54	2	2	1	1	4	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	4	4	4	4	50
55	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	4	4	4	4	45
56	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	2	2	4	4	4	3	61
57	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	56
58	3	2	3	1	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	60
59	2	1	1	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	46
60	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	50
61	2	2	1	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	4	56
62	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	56
63	2	2	1	2	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	4	47
64	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	64
65	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	73
66	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	59
67	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	67
68	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	67
69	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	59
70	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	64
71	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	69
72	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	70
Jumlah																			4293		

Keterangan pernyataan angket:

- a. Saya melaksanakan sholat lima waktu
- b. Saya melaksanakan sholat secara berjama'ah
- c. Saya lebih mementingkan sholat berjama'ah di masjid daripada sholat sendiri
- d. Saya sholat berjama'ah di shaf terdepan
- e. Saya melaksanakan sholat atas keinginan diri sendiri
- f. Saya melaksanakan sholat tanpa diperintah oleh orang tua
- g. Saya beribadah sholat dengan khusyu'dan tenang
- h. Saya sholat dengan tepat waktu
- i. Saya mendahulukan sholat dari kegiatan lainnya
- j. Saya bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan
- k. Saya sholat di masjid dari pada di rumah
- l. Saya mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat
- m. Saya mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat
- n. Saya segera melaksanakan ibadah sholat ketika diperintah oleh orang tua
- o. Saya melaksanakan sholat sunnah dhuha

- p. Saya melaksanakan sholat sunnah lainnya
- q. Jiwa saya menjadi lebih tenang setelah sholat
- r. Saya merasa lebih dekat dengan Allah saat sholat
- s. Saya merasa sehat setelah melaksanakan sholat
- t. Beribadah sholat bisa menimbulkan rasa suka pada kebersihan, kerapian, dan kerajinan

Kemudian, data yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam rumus prosentase untuk menentukan seberapa besar distribusi tanggapan di setiap instrumen angket. Berikut ini beberapa tabel distribusi tanggapan responden di setiap instrumen angket dalam bentuk persentase:

- a. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
“Saya melaksanakan sholat lima waktu”

Tabel 4.5
Melaksanakan sholat lima waktu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	20	28%
2	Sering		27	38%
3	Kadang-kadang		24	33%
4	Tidak Pernah		1	1%

Jumlah	72	72	100%
--------	----	----	------

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 28%, yang menjawab sering sebesar 38 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 33%, dan yang menjawab tidak pernah hanya 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat lima waktu”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori sering melaksanakan sholat lima waktu.

b. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:

“Saya melaksanakan sholat secara berjama’ah”

Tabel 4.6

Melaksanakan sholat secara berjama’ah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	8	11%
2	Sering		31	43%
3	Kadang-kadang		31	43%

4	Tidak Pernah		2	3%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang menjawab selalu sebesar 11%, sedangkan yang menjawab sering ialah sebesar 43%, yang menjawab kadang-kadang juga sebesar 43%, dan yang menjawab tidak pernah hanya sebesar 3%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, instrumen angket semangat beribadah dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat secara berjama’ah”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori sering dan kadang-kadang melaksanakan sholat secara berjama’ah.

- c. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
 “Saya lebih mementingkan sholat berjama’ah di masjid daripada sholat sendiri”

Tabel 4.7

Lebih mementingkan sholat berjama’ah di masjid
 daripada sholat sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	12	17%
2	Sering		21	29%
3	Kadang-kadang		27	38%
4	Tidak Pernah		12	17%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 17%, yang menjawab sering sebesar 29%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 38%, dan yang menjawab tidak pernah hanya 17%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya lebih mementingkan sholat berjama’ah di masjid daripada sholat sendiri”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang lebih mementingkan sholat berjama’ah di masjid daripada sholat sendiri.

- d. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
“Saya sholat berjama’ah di shaf terdepan”

Tabel 4.8

Sholat berjama’ah di shaf terdepan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	9	13%
2	Sering		19	26%
3	Kadang-kadang		31	43%
4	Tidak Pernah		13	18%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 13%, yang menjawab sering sebesar 26%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 43%, dan yang menjawab tidak pernah hanya 18%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya sholat berjama’ah di shaf terdepan”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang sholat berjama’ah di shaf terdepan.

- e. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
 “Saya melaksanakan sholat atas keinginan diri sendiri”

Tabel 4.9

Melaksanakan sholat atas keinginan diri sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	50	69%
2	Sering		18	25%
3	Kadang-kadang		4	6%
4	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 69%, yang menjawab sering sebesar 25%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 6%, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat atas keinginan diri sendiri”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori

selalumelaksanakan sholat atas keinginan diri sendiri.

- f. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
“Saya melaksanakan sholat tanpa diperintah oleh orang tua”

Tabel 4.10
Melaksanakan sholat tanpa diperintah oleh orang tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	33	46%
2	Sering		24	33%
3	Kadang-kadang		14	19%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 46%, yang menjawab sering sebesar 33%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 19%, dan yang menjawab tidak pernah hanya sebesar 1%. Dengan demikian, dapat

ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat tanpa diperintah oleh orang tua”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalumelaksanakan sholat tanpa diperintah oleh orang tua.

- g. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya beribadah sholat dengan khusyu’dan tenang”

Tabel 4.11

Beribadah sholat dengan khusyu’dan tenang

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	50	69%
2	Sering		18	25%
3	Kadang-kadang		3	4%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 69%, yang menjawab sering sebesar 25%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 4%, dan yang menjawab tidak

pernah hanya sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya beribadah sholat dengan khusyu’ dan tenang”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selaluberibadah sholat dengan khusyu’ dan tenang.

- h. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya sholat dengan tepat waktu”

Tabel 4.12
Sholat dengan tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	13	18%
2	Sering		37	51%
3	Kadang-kadang		21	29%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 18%, yang menjawab sering sebesar 51%, sedangkan yang menjawab kadang-

kadang sebesar 29%, dan yang menjawab tidak pernah hanya sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya sholat dengan tepat waktu”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori seringberibadah sholat dengan tepat waktu.

- i. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya mendahulukan sholat dari kegiatan lainnya”

Tabel 4.13

Mendahulukan sholat dari kegiatan lainnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	13	18%
2	Sering		39	54%
3	Kadang-kadang		18	25%
4	Tidak Pernah		2	3%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 18%, yang menjawab sering

sebesar 54%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 25%, dan yang menjawab tidak pernah hanya sebesar 3%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya mendahulukan sholat dari kegiatan lainnya”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori seringmendahulukan sholat dari kegiatan lainnya.

- j. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan”

Tabel 4.14

Bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	13	18%
2	Sering		35	49%
3	Kadang-kadang		23	32%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 18%, yang menjawab sering sebesar 49%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 32%, dan yang menjawab tidak pernah hanya sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori sering bergegas mengambil air wudhu saat mendengar suara adzan.

- k. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
 “Saya sholat di masjid dari pada di rumah”

Tabel 4.15
 Sholat di masjid dari pada di rumah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	15	21%
2	Sering		14	19%
3	Kadang-kadang		37	51%
4	Tidak Pernah		6	8%

Jumlah	72	72	100%
--------	----	----	------

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 21%, yang menjawab sering sebesar 19%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 51%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 8%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya sholat di masjid dari pada di rumah”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang sholat di masjid dari pada di rumah.

1. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:

“Saya mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat”

Tabel 4.16

Mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	17	24%

2	Sering		22	31%
3	Kadang-kadang		26	36%
4	Tidak Pernah		7	10%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 24%, yang menjawab sering sebesar 31%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 36%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 10%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang mengingatkan teman untuk segera melaksanakan sholat.

m. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:

“Saya mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat”

Tabel 4.17

Mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	20	28%
2	Sering		21	29%
3	Kadang-kadang		26	36%
4	Tidak Pernah		5	7%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 28%, yang menjawab sering sebesar 29%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 36%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 7%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat.

- n. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
 “Saya segera melaksanakan ibadah sholat ketika
 diperintah oleh orang tua”

Tabel 4.18

Segera melaksanakan ibadah sholat ketika
 diperintah oleh orang tua

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	30	42%
2	Sering		24	33%
3	Kadang-kadang		11	15%
4	Tidak Pernah		7	10%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 42%, yang menjawab sering sebesar 33%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 15%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 10%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya segera melaksanakan ibadah sholat ketika diperintah oleh orang tua”,

peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalusegera melaksanakan ibadah sholat ketika diperintah oleh orang tua.

- o. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan:
 “Saya melaksanakan sholat sunnah dhuha”

Tabel 4.19

Melaksanakan sholat sunnah dhuha

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	8	11%
2	Sering		13	18%
3	Kadang-kadang		38	53%
4	Tidak Pernah		13	18%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 11%, yang menjawab sering sebesar 18%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 53%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 18%. Dengan demikian, dapat

ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat sunnah dhuha”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang melaksanakan sholat sunnah dhuha.

- p. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya melaksanakan sholat sunnah lainnya”

Tabel 4.20

Melaksanakan sholat sunnah lainnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	3	4%
2	Sering		19	26%
3	Kadang-kadang		34	47%
4	Tidak Pernah		16	22%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 4%, yang menjawab sering sebesar 26%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 47%, dan yang menjawab tidak

pernah sebesar 22%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya melaksanakan sholat sunnah lainnya”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori kadang-kadang melaksanakan sholat sunnah selain sholat dhuha.

- q. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Jiwa saya menjadi lebih tenang setelah sholat”

Tabel 4.21

Jiwa menjadi lebih tenang setelah sholat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	59	82%
2	Sering		12	17%
3	Kadang-kadang		0	0%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 82%, yang menjawab sering sebesar 17%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, dan yang menjawab

tidak pernah hanya sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Jiwa saya menjadi lebih tenang setelah sholat”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalu menjadi lebih tenang setelah sholat.

- r. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya merasa lebih dekat dengan Allah saat sholat”

Tabel 4.22

Merasa lebih dekat dengan Allah saat sholat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	59	82%
2	Sering		11	15%
3	Kadang-kadang		1	1%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 82%, yang menjawab sering sebesar 15%, sedangkan yang menjawab kadang-

kadang hanya sebesar 1%, dan yang menjawab tidak pernah juga sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya merasa lebih dekat dengan Allah saat sholat”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalumerasa lebih dekat dengan Allah SWT saat sholat.

- s. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Saya merasa sehat setelah melaksanakan sholat”

Tabel 4.23

Merasa sehat setelah melaksanakan sholat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	48	67%
2	Sering		22	31%
3	Kadang-kadang		1	1%
4	Tidak Pernah		1	1%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki

prosentase sebesar 67%, yang menjawab sering sebesar 31%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya sebesar 1%, dan yang menjawab tidak pernah juga sebesar 1%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Saya merasa sehat setelah melaksanakan sholat”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalu merasa sehat setelah melaksanakan sholat.

- t. Distribusi tanggapan responden pada pernyataan: “Beribadah sholat bisa menimbulkan rasa suka pada kebersihan, kerapihan, dan kerajinan”

Tabel 4.24

Beribadah sholat bisa menimbulkan rasa suka pada kebersihan, kerapihan, dan kerajinan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	72	50	69%
2	Sering		17	24%
3	Kadang-kadang		5	7%
4	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		72	72	100%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peserta didik yang menjawab selalu memiliki prosentase sebesar 69%, yang menjawab sering sebesar 24%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya sebesar 7%, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah atau 0%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada instrumen angket dengan pernyataan “Beribadah sholat bisa menimbulkan rasa suka pada kebersihan, kerapihan, dan kerajinan”, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori selalu timbul rasa suka pada kebersihan, kerapihan, dan kerajinan setelah beribadah sholat.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu diambil dari Penilaian Harian (PH) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Bab Sholat untuk variabel pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII. Angket atau kuisisioner untuk memperoleh data

dari variabel semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

Analisis pengaruh pemahaman materi fiqih (Variabel X) terhadap semangat beribadah peserta didik (Variabel Y) menggunakan analisis regresi linier sederhana yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya yaitu sub bab analisis data dan pengujian data.

C. Analisis Data dan Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Data pemahaman materi fiqih diperoleh dari Penilaian Harian (PH) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Bab Sholat dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 (tabel 4.3). Setelah data nilai pemahaman materi fiqih terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif pada variabel X untuk mengukur seberapa besar pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya. Sebelum melakukan analisis deskriptif perlu untuk mengetahui prosentase setiap kategori yang telah ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori tinggi dengan nilai interval 95 – 89
ada 3 peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{72} \times 100\%$$

$$P = 4,17\%$$

- b. Untuk kategori sedang dengan nilai interval 88 –
82 ada 20 peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{72} \times 100\%$$

$$P = 27,78\%$$

- c. Untuk kategori rendah dengan nilai interval 81 – 75
ada 49 peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{72} \times 100\%$$

$$P = 68,05\%$$

Agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yakni sebagai berikut:

Tabel 4.25

Prosentase Penilaian Harian (PH) Pemahaman Materi Fiqih

No	Pemahaman Materi Fiqih	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	95 – 89	3	4,17%
2	Sedang	88 – 82	20	27,78%
3	Rendah	81 – 75	49	68,05%
Jumlah			72	100%

Dari tabel tersebut, ditunjukkan bahwa pemahaman materi fiqih peserta didik dengan kategori tinggi mendapatkan prosentase sebesar 4,17%, sedangkan kategori sedang mendapatkan prosentase sebesar 27,7%, dan untuk kategori rendah

mendapatkan prosentase 68,05%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya yaitu termasuk kategori rendah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab pemahaman peserta didik dalam kategori rendah. Bisa dari faktor dalam diri mereka sendiri yang sulit untuk memahami materi atau dari faktor di luar diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya, nilai pemahaman materi fiqih yang didapatkan dari Penilaian Harian tersebut dikategorikan rendah karena soal-soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru mapel memiliki tingkat kesulitan yang tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sehingga soal atau pertanyaan yang diberikan dari segi tingkat kesulitannya berbeda jauh dengan soal atau pertanyaan yang ada di Uji Kompetensi di buku pelajaran peserta didik.

Selain itu, nilai harian yang ada di tabel tersebut didapatkan ketika sekolah masih menerapkan sistem *hybrid learning*, dalam arti sebagian peserta didik melaksanakan proses pembelajaran di kelas (luring)

dan sebagiannya lagi belajar melalui *teleconference* di rumah (daring). Peserta didik yang bermalas-malasan dalam belajar juga menjadi faktor penyebab pemahaman materi fiqih rendah.⁶³ Dengan demikian, banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru mapel.

2. Analisis Deskriptif Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

Setelah memperoleh data angket atau kuisioner semangat beribadah, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk variabel semangat beribadah (Variabel Y). Sebelum melakukan analisis deskriptif, perlu untuk mencari skor idealnya terlebih dahulu, kemudian menjumlah skor aktual angket atau kuisioner dan dibagi dengan skor ideal dengan dikali 100%. Rumus untuk mencari skor ideal yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi x jumlah butir pernyataan x jumlah responden

⁶³ Wawancara dengan Bapak Achmad Khoirur Rozaq S.Pd. sebagai Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya pada tanggal 23 Juni 2022 pukul 10.51 WIB.

Dengan begitu, skor idealnya adalah $4 \times 20 \times 72 = 5760$

Sedangkan untuk mencari skor aktual yaitu seluruh jawaban responden pada angket yang telah disebarakan dijumlahkan dan hasilnya adalah 4293.

Kemudian hasil skor aktual dan skor ideal dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4293}{5760} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dengan melihat kriteria prosentase yang ada di tabel di bawah ini:

Tabel 4.26

Kriteria Prosentase

Interval Nilai	Keterangan
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang

25% - 49%	Rendah
$\leq 24\%$	Sangat Rendah

Dengan demikian, perolehan prosentase sebesar 75% jika dilihat melalui tabel di atas termasuk dalam kategori tinggi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya, faktor yang lebih banyak mempengaruhi semangat beribadah peserta didik dalam kategori tinggi adalah dari lingkungan keluarga atau masyarakat. Terdapat banyak fasilitas untuk beribadah di lingkungan mereka, seperti masjid, musholla, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan lainnya, dan tentunya adanya motivasi dari orang tua peserta didik yang memerintah anaknya untuk selalu melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu menjadi faktor utama mereka semangat untuk beribadah. Selain itu, peserta didik diberikan selebaran jurnal *mutaba'ah yaumiyah* atau jurnal ibadah sehari-hari oleh guru mata pelajaran PAI yang berguna untuk

menjadi tolak ukur semangat beribadah mereka di kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Sehingga dengan berbagai faktor tersebut, semangat beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan tinggi

3. Analisis Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan tahap analisis pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁶⁵ Peneliti menguji pengaruh pemahaman materi fiqih (Variabel X) terhadap semangat beribadah (Variabel Y) menggunakan teknik analisis regresi

⁶⁴Ibid., pada tanggal 23 Juni 2022 pukul 10.51 WIB.

⁶⁵Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistc Penelitian dengan SPSS*, hal: 43.

linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linier sederhana variabel X terhadap variabel Y:

Tabel 4.27
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,552	15,227		1,284	,203
Materi Fiqih	,497	,189	,300	2,636	,010

a. Dependent Variable: Beribadah

Menurut Nazir, tingkat signifikansi yang paling sering digunakan ialah 5% atau 0,05, karena dinilai cukup akurat untuk menguji hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih. Nilai signifikansi 5% atau 0,05 artinya memiliki nilai probabilitas sebesar 95% atau memiliki tingkat toleransi

kesalahanebesar 5%.⁶⁶ Dengan demikian, jika nilai signifikansi dalam uji analisis regresi linier sederhana lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,636 > t_{tabel}$. Cara mencari nilai t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \text{alfa}/2 : n-k-1 \\ &= 0,05/2 : 72-1-1 \\ &= 0,025 : 70 \text{ (dilihat pada distribusi nilai} \\ &\quad t_{tabel}) \\ &= 1,994 \end{aligned}$$

Dari perhitungan t_{tabel} di atas, maka $t_{hitung} = 2,636 > t_{tabel} = 1,994$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel pemahaman materi fiqih

⁶⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal: 394.

(variabel X) berpengaruh terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya (Variabel Y).

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada pada penelitian. Hasil hipotesis dinyatakan benar jika data telah terkumpul seluruhnya. Dalam lingkup statistik, uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternative. Hipotesis Nol atau dilambangkan H_0 ialah dugaan yang memiliki arti tidak ada pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan Hipotesis Alternative dilambangkan H_a yang memiliki arti dugaan adanya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya yaitu sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal: 160.

Ha : Ada pengaruh signifikan pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya..

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* untuk menguji hipotesis tersebut. Berikut ini hasil perhitungannya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
Tabel 4.28
Hipotesis Data Pemahaman Materi Fiqih dan

Semangat Beribadah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	378,065	1	378,065	6,948	,010 ^b
Residual	3808,810	70	54,412		

Total	4186,875	71		
-------	----------	----	--	--

- a. Dependent Variable: Beribadah
- b. Predictors: (Constant), Materi Fiqih

Berdasarkan tabel *Anova* di atas, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 6,948 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel (X) pemahaman materi fiqih terhadap variabel (Y) semangat beribadah peserta didik. Dengan demikian, H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya mengukur seberapa besar kontribusi pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik dengan menghitung besar R determinan yang hasilnya ada di tabel berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.29

Hasil Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,077	7,376

- a. Predictors: (Constant), Materi Fiqih

Diketahui sesuai dengan tabel di atas, nilai R sebesar 0,300 yang ada pada interval 0,21 – 0,40 berarti berkorelasi lemah dan berkorelasi negatif antara variabel pemahaman materi fiqih (X) terhadap variabel semangat beribadah peserta didik (Y). Nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,090 yang artinya besar pengaruh pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah hanya sebesar 9% dan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti ada pengaruh signifikan bernilai negatif antara pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya.

4. Pengujian Keabsahan Data

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti memberikan penguatan pada hasil penelitian tersebut bahwa memang benar adanya dengan melakukan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik

wawancara dengan guru mapel, peserta didik, dan orang tua dari peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.30

Triangulasi Teknik Wawancara Pemahaman Materi Fiqih dan Semangat Beribadah Peserta Didik

Guru Mapel PAI	Peserta Didik	Orang Tua
<p>Saya selalu kalau membuat soal itu tidak melihat sumber, dalam artian diambil dari uji kompetensi yang ada di buku mapel, banyak guru yang seperti itu sedangkan saya tidak. Saya membuat soal itu yang <i>HOTS</i> sehingga anak-anak dalam mengerjakannya tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding yang ada di buku. Dan pada saat itu adanya pandemi <i>COVID-19</i> dengan sistem</p>	<p>Saya senang kalau diajar sama pak rozaq (guru mapel pai) soalnya beliaunya seru kalau ngajar dan bisa bikin ketawa apalagi kalau cerita. Kalo soal-soal yang saya kerjakan lumayan sulit soalnya ndak ada di buku. Saya pernah saat ulangan harian dapat nilai 75, banyak temen-temen yang dapet 75, tapi ada beberapa</p>	<p>Anak saya kalau disuruh belajar agak susah. Harus ditungguin baru dia belajar, kalau ditinggal malah mainan hpnya. Misal besok waktunya ulangan, malem setelah dari tpq tak suruh belajar malah buru-buru main sama temennya di warkop. Jadi ya nilai anak saya bisa dibilang agak rendah.</p>

<p>belajar <i>Hybrid Learning</i>.Maka dari beberapa hal itu yang membuat pemahaman mereka bisa dikatakan rendah. Semangat ibadah tinggi karena pertama, tidak memungkirinya disebabkan faktor lingkungan mereka di rumah, karena di surabaya barat ini banyak tempat-tempat ibadah masjid, tpq, pengajian-pengajian sehingga semangat ibadah bisa selisihnya jauh banget dari pemahaman mereka. Kedua, ada jurnal mutaba'ah yaumiyah sehingga mereka mengerjakan ibadah itu ada tolak ukurnya.</p>	<p>yang dapat 90 gitu. Saya kalau sholat maghrib sering di masjid sama temen-temen, kalo selain maghrib sholat di rumah disuruh orang tua saya. Kalo sholat sunnah taunya sholat dhuha pas sebelum berangkat ke sekolah disuruh wali kelas lewat grup WA untuk sholat dhuha dulu.</p>	<p>Saya lihat sholat anak saya sudah bagus si, soalnya dia tak suruh sholat terus di rumah tapi kalo waktu maghrib gitu biasanya sama temen-temennya ke masjid jama'ah, setelah dari masjid balik lagi ke rumah ngambil Al-Qur'an persiapan berangkat ke TPQ, pulang dari TPQ biasanya maen sama temennya di Warkop, pulang dari maen-maen, tak suruh sholat isya' dulu terus baru tidur.</p>
---	---	---

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas, terbukti bahwasanya pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori rendah karena beberapa faktor, yaitu adanya soal-soal yang disusun oleh guru mapel memiliki tingkat kesulitan yang tinggi yaitu *HOTS (High Order Thinking Skills)* sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran menggunakan sistem *Hybrid Learning* sehingga berpengaruh pada hasil pemahaman peserta didik. Faktor yang lain juga dari peserta didik itu sendiri yang bermalasan dalam hal belajar sehingga pemahamannya rendah.

Sedangkan semangat ibadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya dalam kategori tinggi juga karena beberapa faktor. Terutama faktor lingkungan mereka, baik lingkungan keluarga atau masyarakat. Terdapat banyak fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan ibadah di lingkungan mereka, seperti masjid, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), tempat pengajian, dan lainnya. Adanya dukungan dari orang tua dalam memerintah anaknya untuk selalu

melaksanakan ibadah wajib sholat lima waktu juga menjadi faktor peserta didik semangat dalam beribadah. Selain itu, adanya jurnal *mutaba'ah yaumiyah* yang diberikan oleh guru mapel PAI dan Budi Pekerti kepada setiap peserta didik berguna untuk mengukur semangat beribadah mereka, sehingga mereka memiliki tuntutan untuk rajin dalam beribadah.

Dengan demikian, pengaruh pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik sangatlah kecil. Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, pengaruh pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya sebesar 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain yang telah peneliti jelaskan di atas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Semangat Beribadah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya”, yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya mendapatkan nilai prosentase paling banyak di kategori rendah sebesar 68,05% dengan frekuensi jumlah 49 peserta didik dari 72 total sampel dalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhinya yaitu bentuk soalyang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk Penilaian Harian (PH) memiliki tingkat kesulitan yang tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir secara mendalam dan merasa kesulitan. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran menggunakan sistem *Hybrid Learning* sehingga berpengaruh pada

hasil pemahaman materi fiqih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya. Peserta didik yang bermalas-malasan dalam belajar juga menjadi faktor pemahaman materi fiqih dalam kategori rendah.

2. Tingkat semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya berada pada kategori tinggi dengan nilai prosentase 75% dari interval 75% - 100% yang berarti tingkat tinggi. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih berdampak pada semangat beribadah peserta didik. Dikarenakan di lingkungan mereka terdapat banyak fasilitas ibadah seperti masjid, musholla, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan lainnya, dan tentunya adanya dukungan dari orang tua mereka dalam memerintah anaknya untuk beribadah sholat wajib lima waktu. Selain itu, setiap peserta didik memiliki selebaran jurnal *mutaba'ah yaumiyah* yang diberikan oleh guru mapel PAI dan Budi Pekerti yang berguna untuk mengukur semangat beribadah mereka di kehidupan sehari-hari.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan berbanding terbalik antara pemahaman materi fiqih pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya

dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,636 > t_{tabel} = 1,994$, sehingga variabel pemahaman materi fiqih (X) mempengaruhi variabel semangat beribadah peserta didik (Y). Nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,090 atau jika diprosentasekan menjadi 9%. Maka, besar pengaruh pemahaman materi fiqih terhadap semangat beribadah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya sebesar 9% dan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil analisis data atau kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Sekolah

SMP Negeri 26 Surabaya diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dan lebih bisa memperhatikan pada peserta didiknya dari segi pemahaman materi fiqih pada mapel PAI dan Budi Pekerti. Mungkin dengan adanya inovasi baru

terkait metode atau media pengajaran yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman materi fiqh peserta didik di SMP Negeri 26 Surabaya.

2. Bagi Guru

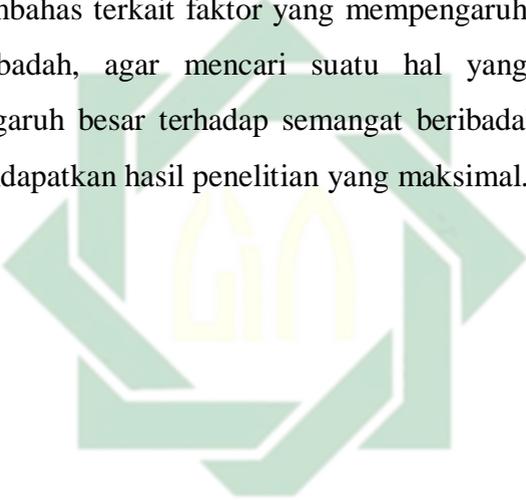
Peneliti menyarankan agar semua guru aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Bukan hanya peserta didik saja yang aktif tetapi guru yang berperan sebagai fasilitator juga aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tingkat pemahaman materi fiqh peserta didik akan meningkat seiring berjalannya waktu.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang dari segi pemahaman materi fiqh masih dalam kategori rendah, peneliti menyarankan untuk ditingkatkan lagi agar nilai pemahaman materi fiqh juga meningkat. Sedangkan bagi peserta didik yang telah paham materi fiqh yang diajarkan oleh guru mapel, agar dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai syari'at Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terdapat banyak kurangnya, baik dari segi penulisan atau hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang membahas terkait faktor yang mempengaruhi semangat beribadah, agar mencari suatu hal yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat beribadah sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-Qardlawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Basyir, A. Azhar. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: Perpus Pusat UII, 1984.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darwis, Munawir. 2019. “Metode Pemahaman Islam Muhammad Al-Ghazali (Kajian Analisis Kitab *Kaifa Nafham Al-Islam*)”. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam. 1(1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Dokumen laporan akhir PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) 1 Observasi di SMP Negeri 26 Surabaya pada tanggal 15 Maret 2021.

Dokumen PLP 1 Observasi SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) pada tanggal 9 Maret 2021.

Dokumen PLP 1 Observasi Kultur Sekolah pada tanggal 9 Maret 2021.

Dokumen PLP 1 Observasi Lokasi Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021.

Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 26 Surabaya.

Faqih, Aunur Rahim. *Ibadah & Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.

Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 13.38 WIB.

Kemendikbud. Diakses melalui <https://dapo.kemdikbud.go.id> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 11.35 WIB.

Mansir, Firman. 2020. “Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah”. *AL-WIJ DAN*. V(2).

Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.

Remaja Rosda Karya, 2001.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistc Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Poerbakawatja, R. Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1991.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Rosyada, Dede. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 1992.

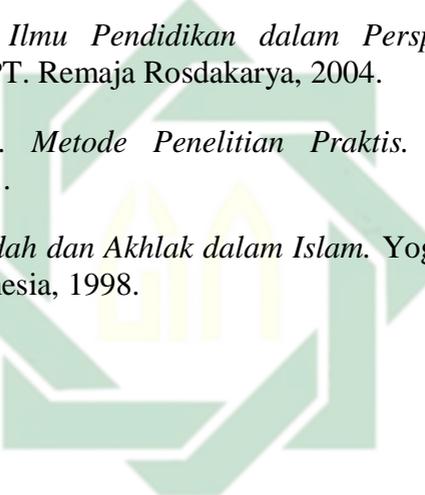
Rozaq, Achmad Khoirur. *Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 26 Surabaya*.

Safi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf, 2005.

Salam, Ahmad Nahrawi Abdus. *Ensiklopedia Imam Syafi'i*. Jakarta: Mizan, 2008.

Sanjaya. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiharto. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tono, Sidik. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A